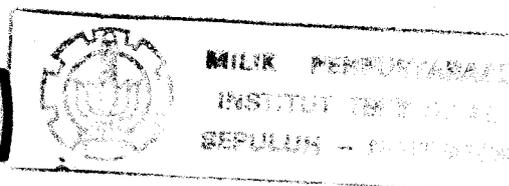


4703/IK/H/92 ✓

**FAKTOR - FAKTOR YANG BERTHUBUNGAN
DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS IV
DAN V SDN MANUKAN KULON V
SURABAYA**

TUGAS AKHIR

PERPUSTAKAAN	
I T	
Tgl. Dpt.	19 MAY 1992
A.	
N.	183 /TA



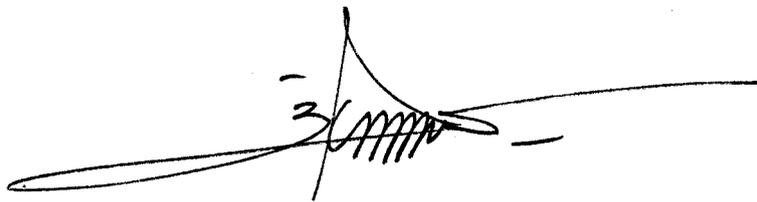
BSM
519.56
Via
f-1
1992

Disusun Oleh

DIAH ANNA VIANTI
1871500255

PROGRAM DIPLOMA III STATISTIKA
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER SURABAYA
1992

Surabaya, Maret 1992
Menyetujui
Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, consisting of a long horizontal stroke on the left, a vertical line intersecting it, and a series of loops and flourishes on the right.

(Dra. Ismaini Zain)

Surabaya, Maret 1992
Mengetahui
Ketua Jurusan Statistika



(Drs. Slamet Mulyono, M.Sc. Ph.D)

A B S T R A K

Prestasi siswa di sekolah adalah hal penting terutama bagi orang tua, karena merupakan kebanggaan tersendiri bagi orang tua yang mempunyai anak berprestasi baik. Setiap orang tua berharap anaknya tumbuh menjadi anak yang cerdas dan berprestasi baik, tapi tidak selalu harapan tersebut dapat tercapai. Keberhasilan anak dalam belajar tentu ada faktor-faktor yang mempengaruhi.

Dengan analisa Chi Square didapatkan bahwa faktor-faktor yang berhubungan dengan prestasi belajar siswa kelas IV dan V SDN Manukan Kulon V Surabaya yang dilihat dari nilai rapot adalah jumlah saudara, jumlah kakak, pendidikan tertinggi kakak dan pendidikan ibu, sedangkan kegemaran berhubungan dengan jenis kelamin dan siapa yang membimbing belajar berhubungan dengan pendidikan ibu. Dengan hasil sebagai berikut, siswa yang nilai rapotnya cenderung lebih dari cukup mempunyai satu saudara atau dua saudara, yang terdiri dari tidak mempunyai kakak atau mempunyai satu kakak dan satu kakak tersebut berpendidikan SD dan siswa tersebut mempunyai ibu berpendidikan SMA keatas.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah s.w.t. yang telah melimpahkan rahmatNya, sehingga Tugas Akhir ini dapat terselesaikan.

Tiada kata yang dapat kami haturkan selain terima kasih yang tulus kepada :

1. Bapak Drs. Soegimin Wahyu Winata, selaku Dekan Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam, Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya.
2. Bapak Drs. Slamet Mulyono, M.Sc Ph.D, selaku Ketua Jurusan Statistika, Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam, Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya.
3. Ibu Dra. Ismaini Zain, selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan petunjuk dan pengarahan selama penyusunan Tugas Akhir ini.
4. Bapak Radi, selaku Kepala Sekolah SDN Manukan Kulon V Surabaya beserta bapak dan ibu guru yang telah memberikan izin dalam pengambilan data.
5. Bapak dan ibu wali murid siswa kelas IV dan V SDN Manukan Kulon V Surabaya yang telah membantu kami dalam pengisian kuisioner.
6. Bapak, ibu, suami, kakak dan adikku tercinta yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materiil, serta anakku tersayang yang dengan sabar menunggu.
7. Rekan-rekan dan segenap staf jurusan Statistik ITS.

Akhir kata, semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi semua yang memerlukannya. Amin.

Surabaya, 1 Maret 1992

Penyusun

DAFTAR ISI

	hal
Abstrak	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iv
Daftar Lampiran	ix
Bab I : Pendahuluan	
1.1. Umum	1
1.2. Latar Belakang	1
1.3. Permasalahan	2
1.4. Batasan Permasalahan	2
1.5. Tujuan Penelitian	2
Bab II : Metode Analisa	
2.1. Analisa Data Kuantitatif	5
2.2. Test Independensi	6
2.3. Ketentuan Penggunaan Test Independensi	9
2.4. Pengujian Residual	10
Bab III : Metode Penelitian	
3.1. Pengumpulan Data	12
3.2. Pengolahan Data	13
3.2.1. Variabel 1	13
3.2.2. Variabel 2	13
3.2.2.1. Jenis Kelamin	13
3.2.2.2. Kegemaran Siswa	14
3.2.2.3. Pemberian Air Susu Ibu	14

3.2.2.4.	Pemberian Imunisasi	15
3.2.2.5.	Kesehatan Terakhir	15
3.2.2.6.	Jumlah Saudara	15
3.2.2.7.	Jumlah Kakak	16
3.2.2.8.	Jumlah Adik	16
3.2.2.9.	Pendidikan Tertinggi Kakak	16
3.2.2.10.	Pendidikan Ayah	17
3.2.2.11.	Pendidikan Ibu	17
3.2.2.12.	Pekerjaan Ayah	17
3.2.2.13.	Pekerjaan Ibu	18
3.2.2.14.	Lamanya Nonton TV	18
3.2.2.15.	Alat Hiburan Elektronik	19
3.2.2.16.	Alat Penunjang Belajar	19
3.2.2.17.	Rata-rata Lamanya Siswa Belajar ...	20
3.2.2.18.	Siapa Yang Membimbing Belajar	20
3.2.2.19.	Les Atau Tambahan Pelajaran	20

Bab IV : Analisa Data Dan Pembahasan

4.1.	Penggabungan Kelas	22
4.2.	Analisa Chi-Square	29
4.2.1.	Ada Tidaknya Hubungan Antara Jenis Kelamin Dengan Nilai Rapot	30
4.2.2.	Ada Tidaknya Hubungan Antara Kegemaran Dengan Nilai Rapot	30
4.2.3.	Ada Tidaknya Hubungan Antara Pemberian Air Susu Ibu Dengan Nilai Rapot	31
4.2.4.	Ada Tidaknya Hubungan Antara Imunisasi Dengan Nilai Rapot	31

4.2.5.	Ada Tidaknya Hubungan Antara Kesehatan Dengan Nilai Rapot	31
4.2.6.	Ada Tidaknya Hubungan Antara Jumlah Saudara Dengan Nilai Rapot	32
4.2.7.	Ada Tidaknya Hubungan Antara Jumlah Kakak Dengan Nilai Rapot	33
4.2.8.	Ada Tidaknya Hubungan Antara Jumlah Adik Dengan Nilai Rapot	34
4.2.9.	Ada Tidaknya Hubungan Antara Pendidikan Tertinggi Kakak Dengan Nilai Rapot	34
4.2.10.	Ada Tidaknya Hubungan Antara Pendidikan Ayah Dengan Nilai Rapot	35
4.2.11.	Ada Tidaknya Hubungan Antara Pendidikan Ibu Dengan Nilai Rapot	35
4.2.12.	Ada Tidaknya Hubungan Antara Pekerjaan Ayah Dengan Nilai Rapot	36
4.2.13.	Ada Tidaknya Hubungan Antara Pekerjaan Ibu Dengan Nilai Rapot	37
4.2.14.	Ada Tidaknya Hubungan Antara Lamanya Nonton TV Dengan Nilai Rapot	37
4.2.15.	Ada Tidaknya Hubungan Antara Alat Hiburan Elektronika dengan Nilai Rapot	37
4.2.16.	Ada Tidaknya Hubungan Antara Perlengkapan Belajar Dengan Nilai Rapot	38
4.2.17.	Ada Tidaknya Hubungan Antara Lamanya Belajar Dengan Nilai Rapot	38
4.2.18.	Ada Tidaknya Hubungan Antara Siapa Yang	

Membimbing Belajar Dengan Nilai Rapot	39
4.2.19. Ada Tidaknya Hubungan Antara Tambahan Pelajaran Dengan Nilai Rapot	39
4.2.20. Ada Tidaknya Hubungan Antara Kegemaran Dengan Jenis Kelamin	40
4.2.21. Ada Tidaknya Hubungan Antara Lamanya Belajar Dengan Jenis Kelamin	40
4.2.22. Ada Tidaknya Hubungan Antara Pemberian Air Susu Ibu Dengan Kesehatan	41
4.2.23. Ada Tidaknya Hubungan Antara Imunisasi Dengan Kesehatan	41
4.2.24. Ada Tidaknya Hubungan Antara Jumlah Saudara Dengan Pendidikan Ibu	42
4.2.25. Ada Tidaknya Hubungan Antara Perlengkapan Belajar Dengan Pendidikan Ibu	42
4.2.26. Ada Tidaknya Hubungan Antara Siapa Yang Membimbing Belajar Dengan Pendidikan Ibu ...	43
4.3. Pembahasan	43
4.3.1. Hubungan Antara Jumlah Saudara Dengan Nilai Rapot	44
4.3.2. Hubungan Antara Jumlah Kakak Dengan Nilai Rapot	45
4.3.3. Hubungan Antara Pendidikan Tertinggi Kakak Dengan Nilai Rapot	46
4.3.4. Hubungan Antara Pendidikan Ibu Dengan Nilai Rapot	48
4.3.5. Hubungan Antara Kegemaran Dengan Jenis	

Kelamin	49
4.3.6. Hubungan Antara Siapa Yang Membimbing Belajar Dengan Pendidikan Ibu	50
4.3.7. Lain-lain	52
4.4. Analisa Residual	52
Bab V : Kesimpulan Dan Saran	
5.1. Kesimpulan	53
5.2. Saran	54
Daftar Pustaka	

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Kuisisioner
- Lampiran 2 : Tabel Distribusi Chi-Square
- Lampiran 3 : Tabel Nilai Observasi Dan Taksiran Nilai Harapan
Untuk Setiap Hubungan
- Lampiran 4 : Plot Normal Untuk Setiap Hubungan

B A B · I

P E N D A H U L U A N

1.1. Umum

Sudah sering kita dengar bahwa prestasi siswa disekolah tidak hanya ditentukan oleh kecerdasan yang dipengaruhi oleh keturunan tetapi juga latar belakang keluarga dan lingkungan. Tetapi pada umumnya masyarakat kurang memperhatikan faktor-faktor keluarga dan lingkungan, mungkin karena sibuk bekerja atau karena kurangnya informasi tentang hal tersebut. Padahal prestasi siswa di sekolah adalah hal penting terutama bagi orang tua, karena merupakan kebanggaan tersendiri bagi orang tua yang mempunyai anak berprestasi baik di sekolah.

Dari permasalahan di atas ingin diteliti faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Dengan analisa Chi-Square diharapkan tujuan tersebut dapat dicapai, sehingga dengan mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan prestasi belajar siswa kita dapat memberikan informasi yang dapat mendukung keberhasilan siswa dalam belajar.

1.2. Latar Belakang

Prestasi belajar siswa dimasa sekolah dasar merupakan masalah yang penting untuk dibahas karena prestasi tersebut akan berpengaruh pada masa-masa berikutnya. Bila prestasi siswa tersebut baik akan mudah baginya untuk melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama yang berkualitas baik dan selanjutnya ke Sekolah Menengah Atas, karena itu perlu diperhatikan faktor-faktor yang menunjang prestasi belajar siswa tersebut.

1.3. Permasalahan

Anak yang cerdas dan berprestasi baik adalah harapan setiap orang tua, tapi tidak selalu harapan tersebut dapat tercapai. Ada anak yang cerdas dan berprestasi baik, tapi ada juga tidak cerdas namun masih bisa berprestasi. Keberhasilan anak dalam belajar tentu ada faktor-faktor yang mempengaruhi.

Berdasarkan permasalahan di atas ingin diketahui faktor-faktor yang diduga mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar (yang dilihat dari nilai rapotnya), misalnya tingkat pendidikan orang tua, tingkat pendidikan kakak, jumlah saudara, dan lain-lain.

1.4. Batasan Permasalahan

Pada penelitian ini yang menjadi bahan penelitian adalah siswa-siswa yang duduk dikelas IV dan V dengan alasan :

1. Siswa kelas I, II dan III menurut anggapan peneliti kurang relevan karena belum mengerti pentingnya kuisisioner, dikuatirkan kuisisioner tidak sampai pada orang tua dan tidak kembali pada peneliti.
2. Siswa kelas IV dan V diasumsikan kemampuan belajarnya stabil sehingga diharapkan dapat menggambarkan kondisi yang sebenarnya.
3. Siswa kelas VI pada waktu pengambilan data tidak masuk sekolah karena sudah pelulusan dan sedang menunggu pengumuman masuk sekolah menengah pertama.

1.5. Tujuan Penelitian

Dari permasalahan di atas maka tujuan dari penelitian ini antara lain adalah mengetahui :

1. Ada tidaknya hubungan antara jenis kelamin dengan nilai raport.
2. Ada tidaknya hubungan antara kegemaran dengan nilai raport.
3. Ada tidaknya hubungan antara pemberian air susu ibu dengan nilai raport.
4. Ada tidaknya hubungan antara imunisasi dengan nilai raport.
5. Ada tidaknya hubungan antara kesehatan dengan nilai raport.
6. Ada tidaknya hubungan antara jumlah saudara dengan nilai raport.
7. Ada tidaknya hubungan antara jumlah kakak dengan nilai raport.
8. Ada tidaknya hubungan antara jumlah adik dengan nilai raport.
9. Ada tidaknya hubungan antara pendidikan tertinggi kakak dengan nilai raport.
10. Ada tidaknya hubungan antara pendidikan ayah dengan nilai raport.
11. Ada tidaknya hubungan antara pendidikan ibu dengan nilai raport.
12. Ada tidaknya hubungan antara pekerjaan ayah dengan nilai raport.
13. Ada tidaknya hubungan antara pekerjaan ibu dengan nilai raport.
14. Ada tidaknya hubungan antara lamanya nonton TV dengan nilai raport.
15. Ada tidaknya hubungan antara adanya alat hiburan seperti vidio atau vidio game dengan nilai raport.

16. Ada tidaknya hubungan antara perlengkapan belajar dengan nilai rapot.
17. Ada tidaknya hubungan antara lamanya belajar dengan nilai rapot.
18. Ada tidaknya hubungan antara siapa yang membimbing belajar dengan nilai rapot.
19. Ada tidaknya hubungan antara tambahan pelajaran dengan nilai rapot.
20. Ada tidaknya hubungan antara kegemaran dengan jenis kelamin.
21. Ada tidaknya hubungan antara lamanya belajar dengan jenis kelamin.
22. Ada tidaknya hubungan antara pemberian air susu ibu dengan kesehatan.
23. Ada tidaknya hubungan antara imunisasi dengan kesehatan.
24. Ada tidaknya hubungan antara jumlah saudara dengan pendidikan ibu.
25. Ada tidaknya hubungan antara perlengkapan belajar dengan pendidikan ibu.
26. Ada tidaknya hubungan antara pembimbing belajar dengan pendidikan ibu.

B A B II

M E T O D E A N A L I S A

2.1. ANALISA DATA KUANTITATIF

Jika kita dihadapkan pada permasalahan yang datanya bersifat kualitatif maka metode statistik yang sesuai untuk menganalisa data tersebut adalah dengan pendekatan Statistik Non Parametrik. Data bersifat kualitatif adalah data yang diperoleh bukan dari hasil pengukuran melainkan berupa frekuensi/jumlah observasi dari suatu variabel yang bersifat kategori.

Dalam penelitian sering dijumpai beberapa jumlah obyek yang termasuk dalam beberapa kategori. Sebagai misal penduduk dikategorikan pada yang menyetujui suatu pendapat, acuh tak acuh, atau menentang pendapat tersebut. Jika kita ingin mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel yang bersifat kategorikal dan hubungan yang dimaksud tidak menyatakan tingkat/derajat maupun arah hubungannya, maka metode analisa Statistika Non Parametrik yang sesuai adalah Test Independensi.

Dalam tabel dua dimensi yang mempunyai dua variabel kategori, dimana masing-masing variabel terdiri dari beberapa kelas/level maka syarat-syarat yang harus dipenuhi dari kelas-kelas tersebut adalah :

1. Kelas-kelas tersebut harus homogen, artinya dalam satu sel tabel tersebut harus mempunyai obyek yang sama.
2. Kelas-kelas tersebut harus mutually exclusive dan mutually exhaustive artinya antara kelas yang satu dengan kelas yang lainnya adalah saling asing/tidak saling berhubungan dan

didekomposisikan secara lengkap sampai unit terkecil sehingga dalam satu kelas hanya terdapat satu unit.

3. Setiap kelas harus mempunyai skala pengukuran yang sama yaitu berskala nominal atau berskala ordinal. Skala nominal adalah suatu pengukuran yang tidak menunjukkan suatu urutan besaran atau tingkatan, tetapi hanya menunjukkan adanya suatu perbedaan antara satu dengan yang lain, misalnya jenis kelamin dibedakan dua yaitu pria dan wanita. Skala ordinal hampir sama dengan skala nominal hanya dalam skala ordinal menunjukkan adanya urutan atau tingkatan, misalnya status ekonomi dibedakan menjadi tiga yaitu ekonomi rendah, ekonomi sedang, dan ekonomi tinggi.

2.2. TEST INDEPENDENSI

Dalam Test Independensi langkah pertama yang harus dilakukan adalah menyusun frekuensi hasil observasi ke dalam tabel dua dimensi. Misalnya tabel dua dimensi mempunyai variabel 1 dan variabel 2 dengan jumlah baris sebanyak I dan jumlah kolom sebanyak J atau mempunyai I level untuk variabel 1 dan J level untuk variabel 2, maka tabel dua dimensinya adalah :

variabel 1 \ variabel 2						jumlah	
	1	2	...	j	...		J
1	X_{11}	X_{12}	...	X_{1j}	...	X_{1J}	X_{1+}
2	X_{21}	X_{22}	...	X_{2j}	...	X_{2J}	X_{2+}
⋮	⋮	⋮	⋮	⋮	⋮	⋮	⋮
i	X_{i1}	X_{i2}	...	X_{ij}	...	X_{iJ}	X_{i+}
⋮	⋮	⋮	⋮	⋮	⋮	⋮	⋮
r	X_{r1}	X_{r2}	...	X_{rj}	...	X_{rJ}	X_{r+}
jumlah	X_{+1}	X_{+2}	...	X_{+j}	...	X_{+J}	X_{++}

dimana :

X_{ij} : jumlah observasi pada sel (i,j) atau jumlah observasi pada baris ke i kolom ke j .

X_{i+} : jumlah observasi pada baris ke i .

X_{+j} : jumlah observasi pada kolom ke j .

$X_{++} = N$: jumlah seluruh observasi.

Dalam hal ini akan diselidiki hubungan antara dua variabel. Jika variabel 1 tidak mempunyai hubungan dengan variabel 2 maka :

$$\begin{aligned}
 P_{ij} &= \text{Pr} \{ \text{kategori baris} = i \text{ dan kategori kolom} = j \} \\
 &= \text{Pr} \{ \text{kategori baris} = i \} \text{Pr} \{ \text{kategori kolom} = j \} \\
 &= P_{i+} P_{+j}
 \end{aligned}$$

dimana $i = 1, 2, \dots, i, \dots, r$

$j = 1, 2, \dots, j, \dots, J$

Langkah selanjutnya, untuk menuju keputusan harus ditentukan hipotesa nol (H_0) yaitu hipotesa yang menyatakan tidak ada hubungan antara dua variabel yang diuji. Jika H_0 ditolak maka hipotesa alternatif (H_1) yaitu pernyataan operasional dari

hipotesa si peneliti tidak ditolak. Maka dapat ditulis hipotesanya sebagai berikut :

Hipotesa nol (H_0) : tidak ada hubungan antara variabel 1 dan variabel 2

Hipotesa alternatif (H_1) : ada hubungan antara variabel 1 dan variabel 2

untuk menentukan apakah ada hubungan atau tidak antara variabel 1 dan variabel 2 maka diuji H_0 melawan H_1 . Teknik pengujian mengikuti Goodness Of Fit Statistics yaitu untuk menguji apakah ada perbedaan yang nyata antara data hasil observasi dengan data yang diharapkan (data yang berdasarkan hipotesa H_0).

Untuk mempermudah perbandingan antara data hasil observasi dengan data yang diharapkan maka perlu ditentukan berapa nilai data yang diharapkan untuk tiap kategori berdasarkan H_0 . Karena X_{ij} adalah observasi yang berasal dari distribusi multinormal dengan jumlah sampel N dan probabilitas sel P_{ij} maka nilai harapan dari X_{ij} adalah $m_{ij} = N P_{ij}$ atau $m_{ij} = N P_{i+} P_{+j}$. Jika probabilitas observasi baris diganti dengan X_{i+}/N dan probabilitas kolom diganti dengan X_{+j}/N , maka didapatkan taksiran nilai harapan untuk X_{ij} pada tiap selnya, yaitu :

$$\hat{m}_{ij} = \frac{X_{i+}}{N} \cdot \frac{X_{+j}}{N} \cdot N$$

$$\hat{m}_{ij} = \frac{X_{i+} \cdot X_{+j}}{N}$$

Diasumsikan bahwa H_0 benar, maka dapat diuji H_0 dengan menggunakan Pearson Chi Square Statistics yang dinyatakan sebagai

berikut :

$$X^2 = \sum_{i=1}^I \sum_{j=1}^J \frac{(X_{ij} - \hat{m}_{ij})^2}{\hat{m}_{ij}}$$

$$X^2 = \sum_{i=1}^I \sum_{j=1}^J \frac{(X_{ij} - X_{i+} X_{+j} / N)^2}{X_{i+} X_{+j} / N}$$

Ternyata nilai X^2 yang dihasilkan pada persamaan diatas mendekati distribusi χ^2 (Chi Square) dengan derajat kebebasan $(I-1)(J-1)$ dan taraf kenyataan (α) yang ditentukan. Taraf kenyataan (α) adalah peluang kekeliruan untuk menolak H_0 padahal H_0 benar.

Jika $X^2 > \chi^2$ maka H_0 ditolak. Jika peluang yang dihasilkan X^2 pada derajat kebebasan yang sesuai lebih kecil dari pada α maka H_0 ditolak.

Jika nilai hasil observasi hampir sama dengan nilai yang diharapkan maka selisih $(X_{ij} - \hat{m}_{ij})$ akan kecil, dengan demikian nilai X^2 yang didapatkan akan kecil pula. Dengan nilai X^2 yang kecil maka H_0 tidak dapat ditolak. Jika selisih $(X_{ij} - \hat{m}_{ij})$ besar maka akan didapatkan nilai X^2 yang besar. Makin besar nilai X^2 makin besar kemungkinan bahwa ada hubungan antara variabel 1 dan variabel 2.

2.3. KETENTUAN PENGGUNAAN TEST INDEPENDENSI

Test Independensi disebut juga dengan Uji Khai Kuadrat atau Test Chi Square (χ^2). Test Independensi hanya berlaku untuk data dalam bentuk tabel kontigensi yang nilai harapan tiap selnya cukup besar. Jika ketentuan ini tidak dapat dipenuhi maka hasil yang diperoleh tidak akan ada artinya. Menurut Cochran paling

banyak 20 % dari seluruh sel mempunyai nilai harapan lebih kecil dari 5 dan tak ada satupun yang lebih kecil dari 1. Jika ketentuan tersebut tidak dapat dipenuhi maka harus dilakukan penggabungan beberapa kelas yang berdekatan sehingga akan memperkecil jumlah sel dan diperoleh nilai harapan yang memenuhi. Penggabungan ini dapat dilakukan jika tidak merubah pengertian dasarnya dan hanya terbatas pada data yang telah ada. Hasil pengujian statistik tidak akan dapat disimpulkan jika cara penggabungan tidak beraturan. Penggabungan tidak diperlukan jika ukuran sampel N cukup besar.

2.4. PENGUJIAN RESIDUAL

Sesudah melakukan test Chi-Square perlu diadakan pengujian residual. Haberman (1973) menghitung standardized residual dengan :

$$e_{ij} = \frac{X_{ij} - \hat{m}_{ij}}{\sqrt{\hat{m}_{ij}}}$$

$$d_{ij} = \frac{e_{ij}}{\hat{V}_{ij}} \sim N(0,1)$$

dimana :

\hat{V}_{ij}^2 adalah taksiran varians dari e_{ij} yang besarnya :

$$\hat{V}_{ij}^2 = \left(1 - \frac{m_{i+}}{N} \right) \left(1 - \frac{m_{+j}}{N} \right)$$

Karena $d_{ij} \sim N(0,1)$ dan dengan mengambil taraf kenyataan $\alpha = 0.05$ maka nilai residual yang masih diijinkan adalah didalam interval -2 dan 2.

Pengujian residual dapat juga dilakukan dengan membuat plot antara d_{ij} dengan nilai individu atau nilai distribusi normal standard. Jika dalam plot residual tersebut kira-kira terletak

pada suatu garis lurus maka berarti asumsi normal dapat dipenuhi. Jika asumsi normal ini benar maka secara kasar dikatakan bahwa sampel berasal dari distribusi normal dengan pusat nol. Jika plot ini tidak berpusat pada nol yakni penyimpangan yang terjadi dalam residual besar sekali, dan tidak bisa didekati dengan kurva distribusi normal maka berarti asumsi tentang distribusi normal tidak bisa dipenuhi.

B A B I I I

M E T O D E P E N E L I T I A N

3.1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuisioner kepada siswa kelas IV dan V SDN Manukan Kulon V Surabaya pada bulan Mei 1991. Sekolah yang menjadi tempat penelitian mempunyai dua kelas IV dan dua kelas V dengan jumlah siswa tiap kelas sebagai berikut :

1. Kelas IVa = 64 siswa
2. Kelas IVb = 65 siswa
3. Kelas Va = 58 siswa
4. Kelas Vb = 58 siswa

sehingga jumlah seluruh siswa kelas IV dan V adalah sebanyak 245 siswa.

Kuisioner yang disebarkan sebanyak 195 kuisioner yang diberikan kepada siswa untuk diisi oleh orang tua masing-masing. Dalam pengambilan sampel ini seluruh siswa kelas V yang masuk hari itu menjadi sampel penelitian, yaitu sebanyak 54 siswa kelas Va dan 56 siswa kelas Vb. Sisa kuisioner sebanyak 85 kuisioner disebarkan pada kelas IV masing-masing sebanyak 42 siswa kelas IVa dan 43 siswa kelas IVb. Karena ada masalah teknis maka sebanyak 22 kuisioner tidak kembali, sehingga kuisioner yang terkumpul kembali sebanyak 173 kuisioner yang diperoleh dari :

Kelas IVa = 34 kuisioner

Kelas IVb = 36 kuisioner

Kelas Va = 51 kuisioner

Kelas Vb = 52 kuisioner

3.2. Pengolahan Data

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka data akan diorganisasikan dalam bentuk tabel dua dimensi. Kemudian data diolah dengan paket program Minitab.

Untuk tujuan 1 sampai 19 akan dicari hubungan antara setiap variabel yang diduga berhubungan dengan prestasi belajar di Sekolah dengan nilai rapot siswa tersebut. Sebagai variabel 1 adalah variabel nilai rapot, sedang variabel 2 adalah variabel yang diduga berhubungan dengan prestasi belajar.

Adapun level dari tiap variabelnya, sesuai dengan kuisioner (lampiran 1) adalah :

3.2.1. Variabel 1 :

Prestasi belajar siswa yang dilihat dari nilai rapot dengan level :

- *hampir cukup*, yang merupakan penggabungan dari siswa yang memperoleh nilai rata-rata rapot antara 5,3 sampai 5,9
- *cukup*, yang merupakan penggabungan dari siswa yang memperoleh nilai rata-rata rapot antara 6,0 sampai 6,9
- *lebih dari cukup*, yang merupakan penggabungan dari siswa yang memperoleh nilai rata-rata rapot antara 7,0 sampai 7,9

3.2.2. Variabel 2 :

3.2.2.1. Jenis kelamin :

Yani Budi Utami (IKIP Surabaya) meneliti adanya perbedaan prestasi belajar siswa putra dan putri dalam bidang matematika

kelas VII PPSP IKIP Surabaya. Ia menyatakan prestasi belajar matematika dimana siswa putra lebih tinggi dari pada siswa putri. Nilai yang dicapai agar lulus, siswa putra lebih tinggi hasilnya dari pada siswa putri. Ingin diteliti apakah jenis kelamin juga berpengaruh untuk semua mata pelajaran pada siswa kelas IV dan V SDN Manukan Kulon V.

3.2.2.2. Kegemaran siswa :

Kegemaran siswa diduga berpengaruh terhadap nilai rapot, pada umumnya siswa yang gemar berolah raga tidak mudah terserang penyakit, hal ini akan berpengaruh pada kemampuan belajarnya. Siswa yang gemar ketrampilan biasanya mempunyai ketekunan tersendiri dan diharapkan dia juga tekun dalam belajar. Kegemaran siswa dengan level olah raga, kesenian, ketrampilan, pramuka, lain-lain.

3.2.2.3. Pemberian air susu ibu diwaktu bayi :

Sekarang ini banyak ibu-ibu yang enggan menyusui bayinya karena alasan tertentu dan begitu mudahnya mendapatkan susu pengganti air susu ibu, padahal pemerintah selalu menganjurkan agar bayi disusui sendiri oleh ibunya. Banyak media menyiarkan bahwa air susu ibu sangat baik bagi kesehatan dan kecerdasan anak.

Dari pengambilan data diperoleh anak yang pada waktu bayi tidak diberi air susu ibu jumlahnya sedikit sehingga diperlukan penggabungan kelas. Level untuk pemberian air susu ibu menjadi tidak diberi atau diberi kurang dari 1 tahun, kurang dari 2 tahun, 2 tahun atau lebih.

3.2.2.4. Pemberian imunisasi :

Pemerintah menganjurkan agar bayi diimunisasi, ini penting untuk kesehatan bayi. Karena kesehatan diduga berhubungan dengan prestasi belajar, maka pemberian imunisasi perlu juga diteliti. Level untuk pemberian imunisasi adalah tidak pernah, BCG, DTP, polio, campak, cacar.

3.2.2.5. Kesehatan terakhir :

Menurut R.I. Sarumpaet kesehatan jasmani adalah harta penting dalam kehidupan seseorang. Itu merupakan salah satu modal utama bagi setiap orang. Orang sakit tidak dapat menempuh pendidikan secara normal. Tabrani Rusyan menuliskan bahwa kesehatan tidak kalah pentingnya terhadap proses belajar yang berlangsung sebab, dengan tubuh yang kurang sehat, besar kemungkinan konsentrasi peserta didik akan terganggu dan akibatnya pelajaran sukar masuk.

Sehubungan dengan ini Oemar Hamalik menjelaskan bahwa kesehatan yang sering terganggu, badan yang sering sakit-sakitan, kurang tenaga, kurang vitamin merupakan faktor yang bisa menghambat kemajuan studi seseorang. Ingin diteliti apakah ada hubungan antara kesehatan dengan nilai rapot pada siswa kelas IV dan V SDN Manukan Kulon V. Kesehatan terakhir dengan level pernah sakit dan tidak sakit.

3.2.2.6. Jumlah saudara :

Suatu rumah yang dihuni oleh satu atau dua anak akan lebih tenang bila dibandingkan rumah yang dihuni lebih dari dua anak.

Jumlah saudara yang banyak bisa menimbulkan keributan hal ini akan berpengaruh pada konsentrasi siswa dalam belajar. Jumlah saudara dengan level tidak punya saudara, satu, dua, tiga, empat, lima, enam saudara.

3.2.2.7. Jumlah kakak :

Sering kali jumlah kakak yang banyak membuat siswa bingung dalam belajar karena antara satu kakak dengan yang lainnya sering tidak sama dalam cara menerangkan pelajaran. Karena jumlah kakak yang banyak terkadang sang kakak tersebut merasa tidak berkewajiban membimbing adiknya sebab masih ada kakak yang lain. Jumlah kakak dengan level tidak punya kakak, satu, dua, tiga, empat, lima, enam kakak.

3.2.2.8. Jumlah adik :

Oemar Hamalik mengemukakan kasus sebagai berikut : Kasus dalam belajar kurang mendapat ketenangan karena sering pusing, dan keadaan di sekitar rumahnya selalu ribut oleh adik-adiknya yang kecil sehingga kasus tidak dapat belajar dengan tenang dan tertib dan kurang konsentrasi pikiran dalam kegiatan belajarnya. Didalam belajar, ketenangan atau konsentrasi sangat penting, belajar dengan memusatkan pikiran yang tinggi akan meningkatkan daya kritis berpikir. Konsentrasi akan mempermudah memperoleh pengertian atas pokok-pokok berikutnya. Berdasarkan kasus di atas ingin diteliti pengaruh jumlah adik dengan level tidak punya adik, satu adik, dua adik, tiga adik, empat adik.

3.2.2.9. Pendidikan tertinggi kakak :

Pendidikan tertinggi kakak tertua diduga berpengaruh terhadap nilai rapot. Dipilih kakak tertua karena pada umumnya kakak tertua yang paling bertanggung jawab terhadap adiknya. Semakin tinggi pendidikan kakak semakin banyak pengetahuan yang dimilikinya sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang diberikan kepada adiknya. Pendidikan tertinggi kakak dengan level tidak mempunyai kakak, SD, SMP, SMA, Perguruan tinggi.

3.2.2.10. Pendidikan ayah :

Tingkat pendidikan ayah akan berpengaruh pada pekerjaan ayah dan pada umumnya berpengaruh juga pada tingkat ekonomi keluarga. Disamping terhadap tingkat ekonomi keluarga pendidikan ayah diduga berpengaruh juga terhadap nilai rapot, semakin tinggi pendidikan ayah semakin mudah untuk membantu siswa dalam belajar. Tingkat pendidikan ayah dengan level tidak bersekolah, tidak tamat SD, tamat SD, tamat SLTP, tamat SLTA, sarjana muda, sarjana, lain-lain.

3.2.2.11. Pendidikan ibu :

Pendidikan ibu diduga berpengaruh terhadap nilai rapot, karena ibu adalah pembimbing anak yang utama. Semakin tinggi tingkat pendidikan ibu semakin banyak yang dapat diajarkan kepada anaknya. Pendidikan ibu dengan level tidak bersekolah, tidak tamat SD, tamat SLTP, tamat SLTA, sarjana muda, sarjana, lain-lain.

3.2.2.12. Pekerjaan ayah :

M.A.W. Brouwer dalam bukunya Ayah dan putranya sorotan

psikologi fenomenologi menuliskan bahwa ayah seorang guru adalah ayah yang baik yang kalau diperlukan anak selalu ada dan bersedia memberi keterangan dan bimbingan. Kalau anak bisa bergerak sendiri, ayah tidak akan campur tangan karena yakin bahwa anak harus mencari dirinya sendiri. Dalam keluarga militer atau pegawai, pangkat diutamakan. Sedang dalam keluarga dagang segala hal tergantung dari untung rugi. Ayah pegawai berbeda dari ayah saudagar (Buddenbrook, tulisan Thomas Mann) dan contoh dari ayah yang mencari status menciptakan ambisi lain dalam anak dari pada ayah pemilik toko. Pekerjaan ayah dengan level : guru/dosen, ABRI, pegawai negeri sipil bukan guru, pegawai swasta, wiraswasta /pedagang, ahli profesi yang bekerja secara perseorangan, buruh, pensiunan pegawai negeri, pensiunan pegawai swasta, tidak bekerja, lain-lain.

3.2.2.13. Pekerjaan ibu :

Telah diketahui bahwa ibu adalah pembimbing utama bagi anak, sehingga dapat diduga bahwa ibu yang bekerja diluar rumah akan kehilangan sebagian waktunya untuk membimbing anak. Apabila ibu dapat mengatur waktunya tentu tidak mengganggu proses belajar siswa. Pekerjaan ibu dengan level guru/dosen, ABRI, pegawai negeri sipil bukan guru, pegawai swasta, pedagang/wiraswasta, ahli profesi yang bekerja secara perseorangan, buruh, pensiunan pegawai negeri, pensiunan pegawai swasta, ibu rumah tangga, lain-lain.

3.2.2.14. Lamanya nonton televisi :

Drs. Darwis A.S,M.A menuliskan bahwa televisi merupakan mass

media yang paling besar pengaruhnya, sebab televisi bukan hanya menarik perhatian anak-anak, melainkan orang dewasa pun turut menggemari siarannya. Suatu penelitian menunjukkan (Canavan, 1976), bahwa anak-anak menghabiskan lebih banyak waktu didepan TV, dibandingkan dengan waktunya di sekolah. Waktu murid-murid sekolah dasar dan sekolah menengah dicekam oleh mass media ini rata-rata lebih banyak dari yang diperlukan aktivitas lain kecuali waktu tidur. Lamanya nonton TV dengan level : kurang dari dua jam, kurang dari tiga jam, kurang dari empat jam, kurang dari lima jam, lebih dari lima jam.

3.2.2.15. Alat hiburan seperti vidio, vidio game dan lain-lain :

Alat hiburan seperti vidio, vidio game dan sejenisnya sangat menyita waktu, bila sedang menikmati bisa membuat orang lupa waktu apalagi anak-anak. Alat hiburan tersebut dengan level tidak punya, punya.

3.2.2.16. Alat penunjang belajar :

Alat peraga pendidikan yang cukup tersedia dan digunakan secara efisien akan membantu mudahnya memperoleh pengertian baru dan akan mempertinggi nilai prestasi belajar. Drs. Darwis A.S,M.A menuliskan bahwa penggunaan berbagai sumber belajar, baik yang terdapat dalam buku-buku dan media pendidikan lainnya maupun yang terdapat dalam masyarakat, akan sangat membantu membuat pengajaran lebih berhasil. Banyak buku pelajaran yang tidak dimiliki peserta didik karena ekonomi orang tuanya kurang mencukupi. Kurangnya buku pelajaran yang dimiliki akan menghambat pula peserta didik dalam mengikuti pelajaran. Alat

penunjang belajar dengan level : peralatan tulis lengkap, buku pelajaran lengkap, buku bacaan atau ilmu pengetahuan, alat peraga.

3.2.2.17. Rata-rata lamanya siswa belajar :

Sebagaimana diketahui siswa yang tekun belajar akan memperoleh hasil sesuai dengan usahanya, tapi tidak selalu usaha tersebut membuahkan hasil seperti yang diinginkan. Rata-rata lamanya siswa belajar dalam satu hari dengan level kurang dari dua jam, kurang dari tiga jam, kurang dari empat jam, empat jam atau lebih.

3.2.2.18. Siapa yang membimbing belajar di rumah :

Kuntowa Syakur (1987) menuliskan bahwa kegiatan orang tua membimbing anaknya adalah termasuk bagian dari usaha mendidik anak. Bimbingan orang tua yang baik dapat menciptakan situasi yang wajar pada anak yang sedang belajar, sehingga dengan keadaan ini diharapkan agar prestasi belajar anak dapat tercapai semaksimal mungkin. Pembimbing belajar dengan level ayah, ibu, kakak, tetangga, lainnya.

3.2.2.19. Les atau tambahan pelajaran :

Bimbingan belajar bertujuan memberikan bantuan kepada individu atau murid yang mengalami kesulitan pribadi. Secara ideal hal ini merupakan kewajiban dari guru dengan bantuan personel lainnya. Program ini dapat dilaksanakan secara berencana atau sewaktu-waktu (M. Entang, 1975). Ingin diteliti apakah tambahan pelajaran berpengaruh terhadap nilai rapot.

Tambahan pelajaran dengan level tidak ikut les, les di sekolah, les di rumah, les di tetangga, bimbingan belajar, lainnya.

Untuk tujuan 20, akan dicari hubungan antara kegemaran dengan jenis kelamin, dan sebagai :

- variabel 1 :

kegemaran, dengan level sama seperti pada tujuan 2.

- variabel 2 :

jenis kelamin, dengan level sama seperti pada tujuan 1.

Demikian pula untuk tujuan 21 sampai 26, sebagai variabel 1 adalah variabel yang disebut pertama dan sebagai variabel 2 adalah variabel yang disebut berikutnya, masing-masing dengan level sama seperti pada tujuan 1 sampai 19.

BAB IV
ANALISA DATA
DAN PEMBAHASAN

4.1. Penggabungan Kelas

Untuk tabel kontingensi analisa data yang sesuai salah satunya adalah test independensi dengan metode Chi-Square. Karena pada analisa pendahuluan didapat taksiran nilai harapan yang lebih kecil dari 5 lebih dari 20% dari jumlah sel, maka beberapa variabel perlu dilakukan penggabungan kelas-kelas yang berdekatan, sehingga level dari tiap variabelnya menjadi :

1. nilai raport, dengan level :

- a. *hampir cukup*, yang merupakan penggabungan dari siswa yang memperoleh nilai rata-rata raport antara 5,3 - 5,9 = 31
- b. *cukup*, yang merupakan penggabungan dari siswa yang memperoleh nilai rata-rata raport antara 6,0 - 6,9 = 87
- c. *lebih dari cukup*, yang merupakan penggabungan dari siswa yang memperoleh nilai rata-rata raport antara 7,0-7,9= 55

2. jenis kelamin, dengan level :

- a. *laki-laki* = 82
- b. *perempuan* = 91

3. kegemaran siswa, dengan level :

- a. *olah raga* = 63
- b. *kesenian* = 26
- c. *ketrampilan* = 16

- d. *pramuka* = 23
- e. *macam-macam*, merupakan gabungan dari :
- *olah raga dan kesenian* = 3
 - *olah raga dan ketrampilan* = 2
 - *olah raga dan pramuka* = 16
 - *kesenian dan ketrampilan* = 1
 - *kesenian dan pramuka* = 8
 - *ketrampilan dan pramuka* = 3
 - *olah raga, kesenian dan pramuka* = 1
 - *olah raga, ketrampilan dan pramuka* = 3
 - *olah raga, kesenian, ketrampilan dan pramuka* = 2
 - *lain-lain* = 6
4. pemberian air susu ibu, dengan level :
- a. *kurang dari 1 tahun*, yang merupakan penggabungan dari
- *tidak diberi ASI* = 4
 - *diberi kurang dari 1 tahun* = 45
- b. *kurang dari 2 tahun* = 55
- c. *2 tahun atau lebih* = 69
5. imunisasi, dengan level :
- a. *tidak pernah atau satu macam*, yang merupakan penggabungan dari :
- *tidak pernah diimunisasi* = 8
 - *BCG* = 8
 - *Polio* = 1
 - *Cacar* = 2
- b. *dua macam*, yang merupakan penggabungan dari :

- BCG dan DTP	=	4
- BCG dan Polio	=	2
- BCG dan Campak	=	2
- BCG dan Cacar	=	3
c. tiga macam, yang merupakan penggabungan dari :		
- BCG, DTP dan Polio	=	19
- BCG, DTP dan Campak	=	2
- BCG, DTP dan Cacar	=	10
- BCG, Polio dan Cacar	=	1
- BCG, Campak dan Cacar	=	1
d. empat macam, yang merupakan penggabungan dari :		
- BCG, DTP, Polio dan Campak	=	14
- BCG, DTP, Polio dan Cacar	=	16
- BCG, DTP, Campak dan Cacar	=	5
e. lengkap : BCG, DTP, Polio, Campak dan Cacar	=	75
6. kesehatan, dengan level :		
a. tidak sakit	=	109
b. sakit	=	64
7. jumlah saudara, dengan level :		
a. tidak punya saudara	=	12
b. mempunyai satu saudara	=	41
c. mempunyai dua saudara	=	53
d. mempunyai tiga saudara	=	35
e. lebih dari tiga, yang merupakan penggabungan dari :		
- mempunyai empat saudara	=	15
- mempunyai lima saudara	=	13

- mempunyai enam saudara = 4
8. jumlah kakak, dengan level :
- a. tidak mempunyai kakak = 51
- b. mempunyai satu kakak = 61
- c. mempunyai dua dan tiga kakak, terdiri dari :
- mempunyai dua kakak = 25
- mempunyai tiga kakak = 22
- d. lebih dari tiga kakak, yang merupakan penggabungan dari :
- mempunyai empat kakak = 8
- mempunyai lima kakak = 5
- mempunyai enam kakak = 1
9. jumlah adik, dengan level :
- a. tidak mempunyai adik = 71
- b. mempunyai satu adik = 57
- c. mempunyai dua adik = 34
- d. lebih dari dua adik, yang merupakan penggabungan dari :
- mempunyai tiga adik = 9
- mempunyai empat adik = 2
10. pendidikan tertinggi kakak, dengan level :
- a. tidak mempunyai kakak = 51
- b. SD = 25
- c. SMP = 43
- d. SMA = 40
- e. perguruan tinggi = 14

11. pendidikan ayah, dengan level :

a. *SMP kebawah*, terdiri dari :

- *SD* = 14

- *SMP* = 37

b. *SMA* = 101

c. *Perguruan Tinggi*, yang merupakan penggabungan dari :

- *Sarjana Muda* = 12

- *Sarjana* = 9

12. pendidikan ibu, dengan level :

a. *SD kebawah*, yang merupakan penggabungan dari :

- *tidak tamat SD* = 8

- *SD* = 35

b. *SMP* = 54

c. *SMA keatas*, yang merupakan penggabungan dari :

- *SMA* = 67

- *Sarjana Muda* = 4

- *Sarjana* = 3

- *Kursus* = 2

13. pekerjaan ayah, dengan level :

a. *Guru dan ABRI*, terdiri dari :

- *Guru atau dosen* = 6

- *ABRI* = 27

b. *PNS*, terdiri dari :

- *pegawai negeri sipil bukan guru* = 63

- *pensiunan pegawai negeri* = 8

c. *pegawai swasta* = 51

- d. *pekerja perseorangan*, terdiri dari :
- *wiraswasta atau pedagang* = 12
 - *ahli profesi yang bekerja secara perseorangan* = 2
 - *buruh* = 4
14. *pekerjaan ibu*, dengan level :
- a. *wanita karir*, terdiri dari :
- *Guru atau dosen* = 4
 - *Pegawai negeri sipil bukan guru* = 16
 - *pensiunan pegawai negeri* = 2
 - *pegawai swasta* = 6
 - *wiraswasta atau pedagang* = 10
- b. *ibu rumah tangga* = 135
15. *lamanya nonton TV*, dengan level :
- a. *tidak ada jawaban* = 15
- b. *kurang dari dua jam* = 30
- c. *kurang dari tiga jam* = 71
- d. *kurang dari empat jam* = 31
- e. *lebih dari empat jam*, terdiri dari :
- *kurang dari lima jam* = 20
 - *lima jam* = 5
 - *delapan jam* = 1
16. *alat hiburan seperti vidio, vidio game dan sejenisnya*, dengan level :
- a. *tidak* = 149
- b. *ya* = 24

17. perlengkapan belajar, dengan level :
- a. satu macam, terdiri dari :
 - alat tulis lengkap = 11
 - buku pelajaran lengkap = 5
 - buku bacaan = 3
 - b. dua macam, terdiri dari :
 - alat tulis dan buku pelajaran lengkap = 9
 - alat tulis dan buku bacaan lengkap = 2
 - alat tulis dan alat peraga = 1
 - buku pelajaran dan buku bacaan = 2
 - buku bacaan dan alat peraga = 2
 - c. tiga macam, terdiri dari :
 - alat tulis, buku pelajaran dan buku bacaan = 69
 - alat tulis, buku pelajaran dan alat peraga = 4
 - alat tulis, buku bacaan dan alat peraga = 2
 - d. alat tulis, buku pelajaran, buku bacaan dan alat peraga = 63
18. jam belajar, dengan level :
- a. kurang dari dua jam = 56
 - b. kurang dari tiga jam = 91
 - c. lebih dari tiga jam, terdiri dari :
 - kurang dari empat jam = 23
 - lebih dari empat jam = 3
19. siapa yang membimbing belajar, dengan level :
- a. ayah = 27

b. ibu	=	26
c. kakak	=	32
d. ayah dan ibu	=	36
e. keluarga dan tetangga, terdiri dari :		
- ayah dan kakak	=	7
- ibu dan kakak	=	10
- ayah, ibu dan kakak	=	25
- ayah dan tetangga	=	1
- ibu dan tetangga	=	1
- kakak dan tetangga	=	1
- ayah, ibu dan tetangga	=	5
- ayah, ibu, kakak dan tetangga	=	2

20. tambahan pelajaran, dengan level :

a. tidak les	=	42
b. les, terdiri dari :		
- les di sekolah	=	83
- les di rumah	=	25
- les di tetangga	=	4
- les di bimbingan belajar untuk SD	=	11
- lainnya	=	8

4.2. Analisa Chi-Square

Sesuai dengan tujuan penelitian yang tertulis pada sub bab 1.5, maka setelah data diorganisasi dalam bentuk tabel dua dimensi, kemudian diolah dengan menggunakan paket program minitab.

4.2.1. Ada tidaknya hubungan antara jenis kelamin dengan nilai rapot

Adapun level dari tiap variabelnya adalah :

- variabel 1: jenis kelamin (laki-laki, perempuan)
- variabel 2: nilai rapot (hampir cukup, cukup, lebih dari cukup)

Dari hasil analisa minitab (lampiran 3) didapatkan :

Uji H_0 : tidak ada hubungan antara jenis kelamin dan nilai rapot

H_1 : ada hubungan antara jenis kelamin dan nilai rapot

Statistik uji : ChiSq = 4.027

df = 2

Daerah penolakan : $\chi^2_{(2,0.05)} = 5.99$

Karena nilai ChiSq < $\chi^2_{(2,0.05)}$ maka tidak ada alasan untuk menolak H_0 artinya tidak ada hubungan antara jenis kelamin dan nilai rapot.

4.2.2. Ada tidaknya hubungan antara kegemaran dengan nilai rapot

Adapun level dari tiap variabelnya adalah :

- variabel 1: kegemaran (olah raga, kesenian, ketrampilan, pramuka, macam-macam)
- variabel 2: nilai rapot (hampir cukup, cukup, lebih dari cukup)

Uji H_0 : tidak ada hubungan antara kegemaran dan nilai rapot

H_1 : ada hubungan antara kegemaran dan nilai rapot

Statistik uji : ChiSq = 10.872

df = 8

Daerah penolakan : $\chi^2_{(8,0.05)} = 15.51$

Karena ChiSq < 15.51 maka tidak ada alasan untuk menolak H_0 artinya tidak ada hubungan antara kegemaran dengan nilai rapot.

4.2.3. Ada tidaknya hubungan antara pemberian air susu ibu dengan nilai raport

Adapun level dari tiap variabelnya adalah:

- variabel 1: pemberian air susu ibu (kurang dari 1 tahun, kurang dari 2 tahun, 2 tahun atau lebih)
- variabel 2: nilai raport (hampir cukup, cukup, lebih dari cukup)

Statistik Uji : $\text{ChiSq} = 2.939$

$$\text{df} = 4$$

Daerah penolakan : $\chi^2_{(4,0.05)} = 9.49$

Karena $\text{ChiSq} < 9.49$ maka tidak ada alasan untuk menolak H_0 artinya tidak ada hubungan antara pemberian air susu ibu dengan nilai raport.

4.2.4. Ada tidaknya hubungan antara imunisasi dengan nilai raport

Adapun level dari tiap variabelnya adalah :

- variabel 1: imunisasi (tidak pernah atau 1 macam, 2 macam, 3 macam, 4 macam, 5 macam)
- variabel 2: nilai raport (hampir cukup, cukup, lebih dari cukup)

Statistik uji : $\text{ChiSq} = 13.326$

$$\text{df} = 8$$

Daerah penolakan : $\chi^2_{(8,0.05)} = 15.51$

Karena $\text{ChiSq} < 15.51$ maka tidak ada alasan untuk menolak H_0 artinya tidak ada hubungan antara imunisasi dengan nilai raport.

4.2.5. Ada tidaknya hubungan antara kesehatan dengan nilai raport

Adapun level dari tiap variabelnya adalah :

- variabel 1: kesehatan (tidak sakit, sakit)
- variabel 2: nilai raport (hampir cukup, cukup, lebih dari cukup)

Statistik uji : $\text{ChiSq} = 2.189$

$df = 2$

Daerah penolakan : $\chi^2_{(2,0.05)} = 5.99$

Karena $\text{ChiSq} < 5.99$ maka tidak ada alasan untuk menolak H_0 artinya tidak ada hubungan antara kesehatan dengan nilai rapot.

4.2.6. Ada tidaknya hubungan antara jumlah saudara dengan nilai rapot

Adapun level dari tiap variabelnya adalah :

- variabel 1: jumlah saudara (tidak punya, satu, dua, tiga, lebih dari tiga)
- variabel 2: nilai rapot (hampir cukup, cukup, lebih dari cukup)

Statistik Uji : $\text{ChiSq} = 18.169$

$df = 8$

Daerah penolakan : $\chi^2_{(8,0.05)} = 15.51$

Karena $\text{ChiSq} > 15.51$ maka ada alasan untuk menolak H_0 artinya ada hubungan antara jumlah saudara dengan nilai rapot, dimana :

- siswa yang mempunyai saudara satu nilai rapotnya cenderung lebih dari cukup. Jumlah mereka adalah sebanyak 22 siswa atau sebanyak :
 - 40% dari 55 siswa yang bernilai lebih dari cukup
 - 53.66% dari 41 siswa yang mempunyai saudara satu
 - 12.72% dari seluruh siswa (173 siswa)
- siswa yang mempunyai saudara tiga nilai rapotnya cenderung hampir cukup. Jumlah mereka adalah sebanyak 10 siswa atau sebanyak :
 - 32.26% dari 31 siswa yang bernilai hampir cukup
 - 28.57% dari 35 siswa yang mempunyai saudara tiga

- 5.78% dari seluruh siswa (173 siswa)

4.2.7. Ada tidaknya hubungan antara jumlah kakak dengan nilai rapot

Adapun level dari tiap variabelnya adalah :

- variabel 1: jumlah kakak (tidak punya, satu, dua dan tiga, lebih dari tiga)
- variabel 2: nilai rapot (hampir cukup, cukup, lebih dari cukup)

Uji H_0 : tidak ada hubungan antara jumlah kakak dengan nilai rapot

H_1 : ada hubungan antara jumlah kakak dengan nilai rapot

Statistik uji : $\text{ChiSq} = 16.722$

$$df = 6$$

Daerah penolakan : $\chi^2_{(6, 0.05)} = 12.59$

Karena $\text{ChiSq} > 12.59$ maka cukup alasan untuk menolak H_0 artinya ada hubungan antara jumlah kakak dengan nilai rapot, dimana :

- siswa yang mempunyai kakak satu nilai rapotnya cenderung lebih dari cukup. jumlah mereka adalah sebanyak 23 siswa atau sebanyak :
 - 41.82% dari 55 siswa bernilai rapot lebih dari cukup
 - 37.70% dari 61 siswa yang mempunyai kakak satu
 - 13.29% dari seluruh siswa (173 siswa)
- siswa yang mempunyai kakak dua dan tiga nilainya cenderung hampir cukup. jumlah mereka adalah sebanyak 13 siswa atau sebanyak :
 - 33.33% dari 87 siswa yang bernilai rapot cukup
 - 61.70% dari 47 siswa yang mempunyai kakak dua dan tiga
 - 16.76% dari seluruh siswa (173 siswa)

4.2.8. Ada tidaknya hubungan antara jumlah adik dengan nilai raport

Adapun level dari tiap variabelnya adalah :

- variabel 1: jumlah adik (tidak punya, satu, dua, lebih dari dua)
- variabel 2: nilai raport (hampir cukup, cukup, lebih dari cukup)

Statistik uji : $\text{ChiSq} = 4.121$

$$\text{df} = 6$$

Daerah penolakan : $\chi^2_{(6,0.05)} = 12.59$

Karena $\text{ChiSq} < 12.59$ maka tidak ada alasan untuk menolak H_0 artinya tidak ada hubungan antara jumlah adik dengan nilai raport.

4.2.9. Ada tidaknya hubungan antara pendidikan tertinggi kakak dengan nilai raport

Adapun level dari tiap variabelnya adalah :

- variabel 1: pendidikan tertinggi kakak (tidak punya, SD, SMP, SMA, perguruan tinggi)
- variabel 2: nilai raport (hampir cukup, cukup, lebih dari cukup)

Statistik uji : $\text{ChiSq} = 19.260$

$$\text{df} = 8$$

Daerah penolakan : $\chi^2_{(8,0.05)} = 15.51$

Karena $\text{ChiSq} > 15.51$ maka cukup alasan untuk menolak H_0 artinya ada hubungan antara pendidikan tertinggi kakak dengan nilai raport, dimana :

- siswa kakaknya berpendidikan SD nilai raportnya cenderung lebih dari cukup. jumlah mereka adalah sebanyak 11 siswa atau sebanyak :

- 20% dari 55 siswa nilai rapotnya lebih dari cukup
- 44% dari 25 siswa yang pendidikan tertinggi kakaknya SD
- 6.36% dari seluruh siswa (173 siswa)
- siswa yang pendidikan tertinggi kakaknya SMP nilai rapotnya cenderung cukup. jumlah mereka adalah sebanyak 24 siswa atau sebanyak :
 - 27.59% dari 87 siswa yang nilai rapotnya cukup
 - 55.81% dari 43 siswa yang pendidikan tertinggi kakaknya SMP
 - 13.87% dari seluruh siswa (173 siswa)

4.2.10. Ada tidaknya hubungan antara pendidikan ayah dengan nilai rapot

Adapun level dari tiap variabelnya adalah :

- variabel 1: pendidikan ayah (SMP kebawah, SMA, perguruan tinggi)
- variabel 2: nilai rapot (hampir cukup, cukup, lebih dari cukup)

Statistik uji : $\text{ChiSq} = 7.060$

$$df = 6$$

Daerah penolakan : $\chi^2_{(6, 0.05)} = 12.59$

Karena $\text{ChiSq} < 12.59$ maka tidak cukup alasan untuk menolak H_0 artinya tidak ada hubungan antara pendidikan ayah dengan nilai rapot.

4.2.11. Ada tidaknya hubungan antara pendidikan ibu dengan nilai rapot

Adapun level dari tiap variabelnya adalah :

- variabel 1: pendidikan ibu (SD kebawah, SMP, SMA keatas)
- variabel 2: nilai rapot (hampir cukup, cukup, lebih dari cukup)

Statistik uji : $\text{ChiSq} = 12.678$

$$df = 4$$

Daerah penolakan : $\chi^2_{(4,0.05)} = 9.49$

Karena $\text{ChiSq} > 9.49$ maka cukup alasan untuk menolak H_0 artinya ada hubungan antara pendidikan ibu dengan nilai rapot siswa, dimana :

- siswa yang pendidikan ibunya SD ke bawah nilai rapotnya cenderung hampir cukup. jumlah mereka adalah sebanyak 11 siswa atau sebanyak :
 - 35.48% dari 31 siswa yang nilai rapotnya hampir cukup
 - 25.58% dari 43 siswa yang pendidikan ibunya SD ke bawah
 - 6.36% dari seluruh siswa (173 siswa)
- siswa yang ibunya berpendidikan SMA ke atas nilai rapotnya cenderung lebih dari cukup. Jumlah mereka adalah sebanyak 34 siswa atau sebanyak :
 - 61.82% dari 55 siswa yang nilai rapotnya lebih dari cukup
 - 44.74% dari 76 siswa yang ibunya berpendidikan SMA ke atas
 - 19.65% dari seluruh siswa (173 siswa)

4.2.12. Ada tidaknya hubungan antara pekerjaan ayah dengan nilai rapot

Adapun level dari tiap variabelnya adalah :

- variabel 1: pekerjaan ayah (pegawai negeri, pegawai swasta, pekerja perseorangan)
- variabel 2: nilai rapot (hampir cukup, cukup, lebih dari cukup)

Statistik uji : $\text{ChiSq} = 5.402$

$$df = 6$$

Daerah penolakan : $\chi^2_{(6,0.05)} = 12.59$

Karena $\text{ChiSq} < 12.59$ maka tidak ada alasan untuk menolak H_0

artinya tidak ada hubungan antara pekerjaan ayah dengan nilai rapot.

4.2.13. Ada tidaknya hubungan antara pekerjaan ibu dengan nilai rapot

Adapun level dari tiap variabelnya adalah :

- variabel 1: pekerjaan ibu (wanita karir, ibu rumah tangga)
- variabel 2: nilai rapot (hampir cukup, cukup, lebih dari cukup)

Statistik uji : $\text{ChiSq} = 0.696$

$$\text{df} = 2$$

Daerah penolakan : $\chi^2_{(2,0.05)} = 5.99$

Karena $\text{ChiSq} < 5.99$ maka tidak cukup alasan untuk menolak H_0 artinya tidak ada hubungan antara pekerjaan ibu dengan nilai rapot.

4.2.14. Hubungan antara lamanya nonton TV dengan nilai rapot

- variabel 1: lamanya nonton TV (tidak ada jawaban, < 2 jam, < 3 jam, < 4 jam, ≥ 4 jam)
- variabel 2: nilai rapot (hampir cukup, cukup, lebih dari cukup)

Statistik uji : $\text{ChiSq} = 13.371$

$$\text{df} = 8$$

Daerah penolakan $\chi^2_{(8,0.05)} = 15.51$

Karena $\text{ChiSq} < 15.51$ maka tidak ada alasan untuk menolak H_0 artinya tidak ada hubungan antara lamanya nonton TV dengan nilai rapot.

4.2.15. Ada tidaknya hubungan antara alat hiburan elektronika dengan nilai rapot

Adapun level dari tiap variabelnya adalah :

- variabel 1: alat hiburan elektronika (tidak punya, punya)
- variabel 2: nilai rapot (hampir cukup, cukup, lebih dari cukup)

Statistik uji : $\text{ChiSq} = 2.659$

$$df = 2$$

Daerah penolakan : $\chi^2_{(2,0.05)} = 5.99$

Karena $\text{ChiSq} < 5.99$ maka tidak ada alasan untuk menolak H_0 artinya tidak ada hubungan antara alat hiburan elektronika dengan nilai rapot.

4.2.16. Ada tidaknya hubungan antara perlengkapan belajar dengan nilai rapot

Adapun level dari tiap variabelnya adalah :

- variabel 1: perlengkapan belajar (1 macam, 2 macam, 3 macam, 4 macam)
- variabel 2: nilai rapot (hampir cukup, cukup, lebih dari cukup)

Statistik uji : $\text{ChiSq} = 9.323$

$$df = 6$$

Daerah penolakan : $\chi^2_{(6,0.05)} = 12.59$

Karena $\text{ChiSq} < 12.59$ maka tidak ada alasan untuk menolak H_0 artinya tidak ada hubungan antara perlengkapan belajar dengan nilai rapot.

4.2.17. Ada tidaknya hubungan antara lamanya belajar dengan nilai rapot

Adapun level dari tiap variabelnya adalah :

- variabel 1: lamanya belajar (< 2 jam, < 3 jam, ≥ 3 jam)
- variabel 2: nilai rapot (hampir cukup, cukup, lebih dari cukup)

Statistik uji : $\text{ChiSq} = 1.151$

$df = 4$

Daerah penolakan : $\chi^2_{(4,0.05)} = 9.49$

Karena $\text{ChiSq} < 9.49$ maka tidak cukup alasan untuk menolak H_0 artinya tidak ada hubungan antara lamanya belajar dengan nilai rapot.

4.2.18. Ada tidaknya hubungan antara siapa yang membimbing belajar dengan nilai rapot

Adapun level dari tiap variabelnya adalah :

- variabel 1: siapa yang membimbing belajar (ayah, ibu, kakak, orang tua, keluarga dan tetangga)
- variabel 2: nilai rapot (hampir cukup, cukup, lebih dari cukup)

Statistik uji : $\text{ChiSq} = 4.860$

$df = 8$

Daerah penolakan : $\chi^2_{(8,0.05)} = 15.51$

Karena $\text{ChiSq} < 15.51$ maka tidak cukup alasan untuk menolak H_0 artinya tidak ada hubungan antara siapa yang membimbing belajar dengan nilai rapot.

4.2.19. Ada tidaknya hubungan antara tambahan pelajaran dengan nilai rapot

Adapun level dari tiap variabelnya adalah :

- variabel 1: tambahan pelajaran (tidak les, les)
- variabel 2: nilai rapot (hampir cukup, cukup, lebih dari cukup)

Statistik uji : $\text{ChiSq} = 4.426$

$df = 2$

Daerah penolakan : $\chi^2_{(2,0.05)} = 5.99$

Karena $\text{ChiSq} < 5.99$ maka tidak cukup alasan untuk menolak H_0 artinya tidak ada hubungan antara tambahan pelajaran dengan nilai rapot.

4.2.20. Ada tidaknya hubungan antara kegemaran dengan jenis kelamin

Adapun level dari tiap variabelnya adalah :

- variabel 1 : kegemaran (olah raga, kesenian, ketrampilan, pramuka, macam-macam)
- variabel 2 : jenis kelamin (laki-laki, perempuan)

Statistik uji : $\text{ChiSq} = 29.116$

$$df = 4$$

Daerah penolakan : $\chi^2_{(4,0.05)} = 9.49$

Karena $\text{ChiSq} > 9.49$ maka ada alasan untuk menolak H_0 artinya ada hubungan antara kegemaran dengan jenis kelamin, dimana :

- siswa laki-laki cenderung menyenangi olah raga. Jumlah mereka adalah sebanyak 43 siswa atau sebanyak :
 - 52.44% dari 82 siswa laki-laki
 - 68.25% dari 63 siswa yang gemar olah raga
 - 24.86% dari seluruh siswa (173 siswa)
- siswa perempuan cenderung menyenangi kesenian. Jumlah mereka adalah sebanyak 24 siswa atau sebanyak :
 - 26.37% dari 91 siswa perempuan
 - 92.31% dari 26 siswa yang gemar kesenian
 - 13.87% dari seluruh siswa (173 siswa)

4.2.21. Ada tidaknya hubungan antara lamanya belajar dengan jenis kelamin

Adapun level dari tiap variabelnya adalah :

- variabel 1 : lamanya belajar (< 2 jam, < 3 jam, \geq 3 jam)
- variabel 2 : jenis kelamin (laki-laki, perempuan)

Statistik uji : ChiSq = 4.660

$$df = 2$$

Daerah penolakan : $\chi^2_{(2,0.05)} = 5.99$

Karena ChiSq < 5.99 maka tidak cukup alasan untuk menolak H_0 artinya tidak ada hubungan antara lamanya belajar dengan jenis kelamin.

4.2.22. Ada tidaknya hubungan antara pemberian air susu ibu dengan kesehatan

Adapun level dari tiap variabelnya adalah :

- variabel 1 : pemberian air susu ibu (< 1 tahun, < 2 tahun, 2 tahun atau lebih)
- variabel 2 : kesehatan (tidak sakit, sakit)

Statistik uji : ChiSq = 0.812

$$df = 2$$

Daerah penolakan : $\chi^2_{(2,0.05)} = 5.99$

Karena ChiSq < 5.99 maka tidak cukup alasan untuk menolak H_0 artinya tidak ada hubungan antara pemberian air susu ibu dengan kesehatan.

4.2.23. Ada tidaknya hubungan antara imunisasi dengan kesehatan

- variabel 1 : imunisasi (tidak pernah atau 1 macam, 2 macam, 3 macam, 4 macam, 5 macam)
- variabel 2 : kesehatan (tidak sakit, sakit)

Statistik uji : ChiSq = 2.474

$$df = 4$$

Daerah penolakan : $\chi^2_{(4,0.05)} = 9.49$

Karena $\text{ChiSq} < 9.49$ maka tidak cukup alasan untuk menolak H_0 artinya tidak ada hubungan antara imunisasi dengan kesehatan.

4.2.24. Ada tidaknya hubungan antara jumlah saudara dengan pendidikan ibu

Adapun level dari tiap variabelnya adalah :

- variabel 1 : jumlah saudara (tidak punya, satu, dua, tiga, lebih dari tiga)
- variabel 2 : pendidikan ibu (SD kebawah, SMP, SMA ke atas)

Statistik uji : $\text{ChiSq} = 14.418$

$$df = 8$$

Daerah penolakan : $\chi^2_{(8,0.05)} = 15.51$

Karena $\text{ChiSq} < 15.51$ maka tidak cukup alasan untuk menolak H_0 artinya tidak ada hubungan antara pendidikan ibu dengan jumlah saudara.

4.2.25. Ada tidaknya hubungan antara perlengkapan belajar dengan pendidikan ibu

Adapun level dari tiap variabelnya adalah :

- variabel 1 : perlengkapan belajar (1 macam, 2 macam, 3 macam, 4 macam)
- variabel 2 : pendidikan ibu (SD kebawah, SMP, SMA keatas)

Statistik uji : $\text{ChiSq} = 1.330$

$$df = 6$$

Daerah penolakan : $\chi^2_{(6,0.05)} = 12.59$

Karena $\text{ChiSq} < 12.59$ maka tidak cukup alasan untuk menolak H_0

artinya tidak ada hubungan antara perlengkapan belajar dengan pendidikan ibu.

4.2.26. Ada tidaknya hubungan antara siapa yang membimbing belajar dengan pendidikan ibu

Adapun level dari tiap variabelnya adalah :

- variabel 1 : siapa yang membimbing belajar (ayah, ibu, kakak, orang tua, keluarga dan tetangga)
- variabel 2 : pendidikan ibu (SD kebawah, SMP, SMA keatas)

Statistik uji : $\text{ChiSq} = 19.169$

$$\text{df} = 8$$

Daerah penolakan : $\chi^2_{(8,0.05)} = 15.51$

Karena $\text{ChiSq} > 15.51$ maka cukup alasan untuk menolak H_0 artinya ada hubungan antara siapa yang membimbing belajar dengan pendidikan ibu, dimana :

- siswa yang ibunya berpendidikan SMA keatas cenderung dibimbing ayah dan ibunya (orang tua). Jumlah mereka adalah sebanyak 23 siswa atau sebanyak :
 - 63.89% dari 36 siswa yang dibimbing ayah dan ibu
 - 30.26% dari 76 siswa yang ibunya berpendidikan SMA keatas
 - 13.29% dari seluruh siswa (173 siswa)
- siswa yang ibunya berpendidikan SD cenderung dibimbing kakaknya. Jumlah mereka adalah sebanyak 11 siswa atau sebanyak :
 - 34.38% dari 32 siswa yang dibimbing kakaknya
 - 25.58% dari 43 siswa yang ibunya berpendidikan SD kebawah
 - 6.36% dari seluruh siswa (173 siswa)

4.3. Pembahasan

Pada sub bab 4.2 telah dilakukan pengolahan data dengan analisa Chi-Square, berikut ini penulis akan membahas dan menginterpretasikan hasil analisa data yang juga berdasarkan deskriptif data.

4.3.1. Hubungan antara jumlah saudara dengan nilai raport

Dari hasil analisa telah diketahui ada hubungan antara jumlah saudara dengan nilai raport. Dari tabel 4.6 tampak bahwa :

- siswa yang tidak mempunyai saudara sebanyak : 12 siswa
- siswa yang mempunyai satu saudara sebanyak : 41 siswa
- siswa yang mempunyai dua saudara sebanyak : 53 siswa
- siswa yang mempunyai tiga saudara sebanyak : 35 siswa
- siswa yang mempunyai lebih dari tiga saudara : 32 siswa

Adapun dari 12 siswa yang termasuk kategori tidak mempunyai saudara, yang mempunyai :

- nilai hampir cukup sebanyak : 2 siswa
- nilai cukup sebanyak : 6 siswa
- nilai lebih dari cukup sebanyak : 4 siswa

Dari 41 siswa yang termasuk kategori mempunyai satu saudara, yang mempunyai :

- nilai hampir cukup sebanyak : 2 siswa
- nilai cukup sebanyak : 17 siswa
- nilai lebih dari cukup sebanyak : 22 siswa

Dari 53 siswa yang termasuk kategori mempunyai dua saudara, yang mempunyai :

- nilai hampir cukup sebanyak : 10 siswa
- nilai cukup sebanyak : 26 siswa
- nilai lebih dari cukup sebanyak : 17 siswa

Dari 35 siswa yang termasuk kategori mempunyai tiga saudara, yang mempunyai :

- nilai hampir cukup sebanyak : 10 siswa
- nilai cukup sebanyak : 20 siswa
- nilai lebih dari cukup sebanyak : 5 siswa

Dari 32 siswa yang termasuk kategori mempunyai lebih dari tiga saudara, yang mempunyai :

- nilai hampir cukup sebanyak : 7 siswa
- nilai cukup sebanyak : 18 siswa
- nilai lebih dari cukup sebanyak : 7 siswa

Dari uraian di atas secara kuantitatif terlihat bahwa siswa yang mempunyai satu saudara dan yang mempunyai dua saudara nilai rapotnya cenderung lebih dari cukup, hal ini diperkirakan secara logika disebabkan siswa tersebut dapat belajar dengan tenang, fasilitas tercukupi dan perhatian orang tua cukup besar karena anaknya masih sedikit.

4.3.2. Hubungan antara jumlah kakak dengan nilai rapot

Dari hasil analisa telah diketahui ada hubungan antara jumlah kakak dengan nilai rapot. Dari tabel 4.7 tampak bahwa :

- siswa yang tidak mempunyai kakak sebanyak : 51 siswa
- siswa yang mempunyai satu kakak sebanyak : 61 siswa
- siswa yang mempunyai dua dan tiga kakak : 47 siswa
- siswa yang mempunyai lebih dari tiga kakak : 14 siswa

Adapun dari 51 siswa yang termasuk kategori tidak mempunyai kakak, yang mempunyai :

- nilai hampir cukup sebanyak : 4 siswa
- nilai cukup sebanyak : 25 siswa

- nilai lebih dari cukup sebanyak : 22 siswa

Dari 61 siswa yang termasuk kategori mempunyai satu kakak, yang mempunyai :

- nilai hampir cukup sebanyak : 11 siswa
- nilai cukup sebanyak : 27 siswa
- nilai lebih dari cukup sebanyak : 23 siswa

Dari 47 siswa yang termasuk kategori mempunyai dua dan tiga kakak, yang mempunyai :

- nilai hampir cukup sebanyak : 13 siswa
- nilai cukup sebanyak : 29 siswa
- nilai lebih dari cukup sebanyak : 5 siswa

Dari 14 siswa yang termasuk kategori mempunyai lebih dari tiga kakak, yang mempunyai :

- nilai hampir cukup sebanyak : 3 siswa
- nilai cukup sebanyak : 6 siswa
- nilai lebih dari cukup sebanyak : 5 siswa

Dari uraian diatas secara kuantitatif terlihat bahwa siswa yang tidak mempunyai kakak dan yang mempunyai satu kakak nilai rapotnya cenderung masuk dalam kategori lebih dari cukup, sedangkan siswa yang mempunyai dua dan tiga kakak juga yang lebih dari tiga kakak nilai rapotnya cenderung cukup. Ternyata bahwa dengan tidak punya kakak atau mempunyai satu kakak siswa dapat belajar dengan tenang dan satu kakak tersebut dapat membimbing adiknya dengan baik, dan alasan pada sub bab 4.3.1 dapat berlaku dalam sub bab ini.

4.3.3. Hubungan antara pendidikan tertinggi kakak dengan nilai rapot

Dari analisa telah diketahui ada hubungan antara pendidikan tertinggi kakak dengan nilai rapot. Dari tabel 4.9 tampak bahwa:

- siswa yang tidak mempunyai kakak sebanyak : 51 siswa
- siswa yang kakaknya berpendidikan SD sebanyak : 25 siswa
- siswa yang kakaknya berpendidikan SMP sebanyak : 43 siswa
- siswa yang kakaknya berpendidikan SMA sebanyak : 40 siswa
- siswa yang kakaknya berpendidikan perguruan tinggi sebanyak : 14 siswa

Adapun dari 51 siswa yang termasuk kategori tidak mempunyai kakak, yang mempunyai :

- nilai hampir cukup sebanyak : 4 siswa
- nilai cukup sebanyak : 25 siswa
- nilai lebih dari cukup sebanyak : 22 siswa

Dari 25 siswa yang termasuk kategori mempunyai kakak tertua berpendidikan SD, yang mempunyai :

- nilai hampir cukup sebanyak : 4 siswa
- nilai cukup sebanyak : 10 siswa
- nilai lebih dari cukup sebanyak : 11 siswa

Dari 43 siswa yang termasuk kategori mempunyai kakak tertua berpendidikan SMP, yang mempunyai :

- nilai hampir cukup sebanyak : 11 siswa
- nilai cukup sebanyak : 24 siswa
- nilai lebih dari cukup sebanyak : 8 siswa

Dari 40 siswa yang termasuk kategori mempunyai kakak tertua berpendidikan SMA, yang mempunyai :

- nilai hampir cukup sebanyak : 4 siswa
- nilai cukup sebanyak : 25 siswa
- nilai lebih dari cukup sebanyak : 7 siswa

Dari 14 siswa yang termasuk kategori mempunyai kakak tertua berpendidikan perguruan tinggi, yang mempunyai :

- nilai hampir cukup sebanyak : 4 siswa
- nilai cukup sebanyak : 3 siswa
- nilai lebih dari cukup sebanyak : 7 siswa

Dari uraian di atas secara kuantitatif terlihat bahwa siswa yang mempunyai kakak berpendidikan SD nilai rapotnya cenderung lebih dari cukup, yang mempunyai kakak berpendidikan SMP dan SMA nilai rapotnya cenderung cukup. Hal ini diperkirakan secara logika disebabkan kakak yang berpendidikan SD masih ingat pelajaran kelas IV dan V yang belum lama dia pelajari sehingga dia dapat membantu adiknya belajar. Kakak yang berpendidikan SMP dan SMA diperkirakan secara logika sudah lupa pelajaran kelas IV dan V sehingga kurang bisa membantu adiknya.

4.3.4. Hubungan antara pendidikan ibu dengan nilai rapot

Dari analisa telah diketahui ada hubungan antara pendidikan ibu dengan nilai rapot. Dari tabel 4.11 terlihat bahwa :

- siswa yang ibunya berpendidikan SD kebawah : 43 siswa
- siswa yang ibunya berpendidikan SMP : 54 siswa
- siswa yang ibunya berpendidikan SMA keatas : 76 siswa

Adapun dari 43 siswa yang termasuk kategori mempunyai ibu berpendidikan SD kebawah, yang mempunyai :

- nilai hampir cukup sebanyak : 11 siswa
- nilai cukup sebanyak : 22 siswa
- nilai lebih dari cukup sebanyak : 10 siswa

Dari 54 siswa yang termasuk kategori mempunyai ibu berpendidikan

SMP, yang mempunyai :

- nilai hampir cukup sebanyak : 11 siswa
- nilai cukup sebanyak : 32 siswa
- nilai lebih dari cukup sebanyak : 11 siswa

Dari 76 siswa yang termasuk kategori mempunyai ibu berpendidikan SMA keatas, yang mempunyai :

- nilai hampir cukup sebanyak : 9 siswa
- nilai cukup sebanyak : 33 siswa
- nilai lebih dari cukup sebanyak : 34 siswa

Dari uraian di atas secara kuantitatif terlihat bahwa siswa yang ibunya berpendidikan SD kebawah dan SMP nilai rapotnya cenderung cukup, sedang siswa yang ibunya berpendidikan SMA keatas nilai rapotnya cenderung lebih dari cukup. Dengan demikian terlihat bahwa pendidikan ibu berpengaruh secara statistik terhadap nilai rapot. Atau dapat dikatakan semakin tinggi pendidikan ibu diharapkan nilai rapot anak semakin baik. Hal ini diperkirakan ibu yang berpendidikan cukup dapat membimbing anak dalam kegiatan belajar.

4.3.5. Hubungan antara kegemaran dengan jenis kelamin

Dari analisa telah diketahui ada hubungan antara kegemaran dengan nilai rapot. Dari tabel 4.20 terlihat bahwa :

- siswa yang gemar olah raga sebanyak : 63 siswa
- siswa yang gemar kesenian sebanyak : 26 siswa
- siswa yang gemar ketrampilan sebanyak : 16 siswa
- siswa yang gemar pramuka sebanyak : 23 siswa
- siswa yang gemar macam-macam sebanyak : 45 siswa

Adapun dari 63 siswa yang termasuk kategori gemar olah raga,

terdiri dari :

- laki-laki sebanyak : 43 siswa
- perempuan sebanyak : 20 siswa

Dari 26 siswa yang termasuk kategori gemar kesenian, terdiri dari :

- laki-laki sebanyak : 2 siswa
- perempuan sebanyak : 24 siswa

Dari 16 siswa yang termasuk kategori gemar ketrampilan, terdiri dari :

- laki-laki sebanyak : 5 siswa
- perempuan sebanyak : 11 siswa

Dari 23 siswa yang termasuk kategori gemar pramuka, terdiri dari:

- laki-laki sebanyak : 11 siswa
- perempuan sebanyak : 12 siswa

Dari 45 siswa yang termasuk kategori gemar macam-macam, terdiri dari :

- laki-laki sebanyak : 21 siswa
- perempuan sebanyak : 24 siswa

Dari uraian di atas secara kuantitatif terlihat bahwa siswa laki-laki lebih banyak menyenangi olah raga sedangkan siswa perempuan cenderung menyenangi kesenian. Hal ini diperkirakan secara logika disebabkan laki-laki cenderung lebih aktif bergerak dibanding perempuan yang cenderung lebih menyenangi kelembutan.

4.3.6. Hubungan antara siapa yang membimbing belajar dengan pendidikan ibu

Dari hasil analisa telah diketahui ada hubungan antara siapa yang membimbing belajar dengan pendidikan ibu. Dari tabel 4.26

terlihat bahwa :

- siswa yang dibimbing ayahnya sebanyak : 27 siswa
- siswa yang dibimbing ibunya sebanyak : 26 siswa
- siswa yang dibimbing kakaknya sebanyak : 32 siswa
- siswa yang dibimbing ayah dan ibunya sebanyak : 36 siswa
- siswa yang dibimbing keluarga dan tetangga : 52 siswa

Adapun dari 27 siswa yang termasuk kategori dibimbing ayahnya, yang mempunyai :

- ibu berpendidikan SD kebawah sebanyak : 10 siswa
- ibu berpendidikan SMP sebanyak : 6 siswa
- ibu berpendidikan SMA keatas sebanyak : 11 siswa

Dari 26 siswa yang termasuk kategori dibimbing ibunya, yang mempunyai :

- ibu berpendidikan SD kebawah sebanyak : 5 siswa
- ibu berpendidikan SMP sebanyak : 6 siswa
- ibu berpendidikan SMA keatas sebanyak : 15 siswa

Dari 32 siswa yang termasuk kategori dibimbing kakaknya, yang mempunyai :

- ibu berpendidikan SD kebawah sebanyak : 11 siswa
- ibu berpendidikan SMP sebanyak : 14 siswa
- ibu berpendidikan SMA keatas sebanyak : 7 siswa

Dari 36 siswa yang termasuk kategori dibimbing ayah dan ibunya, yang mempunyai :

- ibu berpendidikan SD kebawah sebanyak : 5 siswa
- ibu berpendidikan SMP sebanyak : 8 siswa
- ibu berpendidikan SMA keatas sebanyak : 23 siswa

Dari 52 siswa yang termasuk kategori dibimbing keluarga dan tetangga, yang mempunyai :

- ibu berpendidikan SD kebawah sebanyak : 12 siswa
- ibu berpendidikan SMP sebanyak : 20 siswa
- ibu berpendidikan SMA keatas sebanyak : 20 siswa

Dari uraian di atas secara kuantitatif terlihat bahwa siswa yang ibunya berpendidikan SD kebawah dan SMP cenderung dibimbing kakaknya atau keluarga dan tetangga. Siswa yang ibunya berpendidikan SMA keatas cenderung dibimbing ibunya atau ayah dan ibu atau keluarga dan tetangga.

4.3.7. Lain-lain

Dari 19 variabel yang diteliti ternyata hanya 4 variabel yang berhubungan dengan nilai rapot, ini bukan berarti variabel yang lain benar-benar tidak berhubungan dengan nilai rapot, tapi mungkin sumbangannya terhadap nilai rapot kecil, sehingga secara statistik variabel-variabel tersebut tidak tampak dalam hasil analisa. Demikian juga bidang kesehatan dalam penelitian ini tidak dilihat dari segi medis, sehingga hubungan antara kesehatan dengan nilai rapot, kesehatan dengan pemberian air susu ibu, serta kesehatan dengan imunisasi tidak terlihat.

4.4. Analisa Residual

Dari lampiran 4 gambar 4.1 sampai 4.26 dapat dilihat bahwa semua plot residualnya dapat didekati dengan garis lurus, sehingga dapat dikatakan residualnya berdistribusi normal.

B A B V

K E S I M P U L A N D A N S A R A N

5.1. Kesimpulan

Dari analisa data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa :

1. Variabel-variabel yang berhubungan dengan prestasi belajar siswa yang dilihat dari nilai rapot adalah sebagai berikut :
 - a. ada hubungan antara jumlah saudara dengan nilai rapot
 - b. ada hubungan antara jumlah kakak dengan nilai rapot
 - c. ada hubungan antara pendidikan tertinggi kakak dengan nilai rapot.
 - d. ada hubungan antara pendidikan ibu dengan nilai rapot
 - e. ada hubungan antara kegemaran dengan jenis kelamin
 - f. ada hubungan antara siapa yang membimbing belajar dengan pendidikan ibu
2. Berdasarkan diskriptif data dapat dilihat bahwa :
 - a. Siswa yang mempunyai satu saudara dan dua saudara nilai rapotnya cenderung lebih dari cukup.
 - b. Siswa yang tidak mempunyai kakak dan mempunyai satu kakak nilai rapotnya cenderung lebih dari cukup, sedangkan siswa yang mempunyai dua dan tiga kakak, juga yang mempunyai lebih dari tiga kakak nilai rapotnya cenderung cukup.
 - c. Siswa yang tidak mempunyai kakak serta mempunyai kakak berpendidikan SD nilai rapotnya cenderung lebih dari cukup, sedangkan siswa yang mempunyai kakak berpendidikan SMP dan SMA nilai rapotnya cenderung cukup.



- d. siswa yang mempunyai ibu berpendidikan SD kebawah dan SMP nilai rapotnya cenderung cukup, sedangkan siswa yang mempunyai ibu berpendidikan SMA keatas nilai rapotnya cenderung lebih dari cukup.
- e. Siswa laki-laki lebih banyak mengemari olah raga, sedangkan siswa perempuan cenderung mengemari kesenian.
- f. Siswa yang mempunyai ibu berpendidikan SD kebawah atau SMP cenderung dibimbing kakaknya atau keluarga dan tetangga. Siswa yang mempunyai ibu berpendidikan SMA keatas cenderung dibimbing ibunya atau ayah dan ibu atau keluarga dan tetangga.

Kesimpulan di atas hanya berlaku untuk siswa-siswa kelas IV dan V SDN Manukan Kulon V Surabaya, tetapi kesimpulan tersebut bisa juga berlaku untuk kelas-kelas lain atau sekolah lain dengan syarat kondisinya sama dengan siswa-siswa yang diteliti pada penelitian ini.

5.2. Saran

Dari hasil penelitian ini saran-saran yang bisa diberikan untuk penelitian lebih lanjut adalah agar meneliti latar belakang siswa-siswa yang berprestasi baik, yang dilihat dari keluarganya, teman-temannya dan pribadi siswa itu sendiri. Dan penelitian sebaiknya dilakukan tidak hanya di satu sekolah sehingga kesimpulan yang diperoleh bisa untuk satu wilayah tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

1. Draper N.R. and H. Smith , Applied Regression Analysis, second edition, John Wiley and Sons Inc., New York, 1978.
2. Fienberg, Stephen E., The Analysis Of Cross Classified Categorical Data, Second Edition, The MIT Press, 1981.
3. Siegel, Sidney, Statistika Non Parametrik : Non Parametric Statistics For Behavioral Sciences, ditafsirkan oleh : M. Sudrajat S.W., Bandung : Armico, 1985.
4. Titin Siswatining, Test Independensi, Tugas Akhir I, 1986.
5. Wiludjeng Handaryatiningsih, Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Keberhasilan Berada Pada Suatu Program Pilihan Yang Dipilih Siswa SMA Negeri 11 Surabaya, Tugas Akir, 1990.
6. M.A.W. Brouwer, Ayah dan Putranya Sorotan Psikologi Fenomenologi, PT. Gramedia, Jakarta.
7. Kuntowo Syakur, Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Pada Murid Kelas VI SDN Dalam Wilayah Departemen P Dan K Kecamatan Sumberrejo, Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Surabaya, Skripsi 1987.
8. Suewandi, Studi Korelasi antara Frekuensi Penggunaan Alat Peraga Pendidikan Dengan Nilai Prestasi Belajar Pada SDN di Kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban, Skripsi IKIP Surabaya, 1975.
9. Yani Budi Utami, Studi Tentang Perbandingan Prestasi Belajar Siswa Putra Dan Putri Dalam Bidang Matematika Kelas VII PPSP IKIP Surabaya, Skripsi IKIP Surabaya.
10. Drs. A. Tabrani Rusyan, Atang Kusdinar B.A., Drs. Zainal Arifin, Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar, Remaja

Karya CV Bandung 1989.

11. Drs. Darwis A. Soelaiman M.A., Pengantar Kepada Teori Dan Praktek Pengajaran, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Syiah Kuala, IKIP Semarang Press, 1979.

Lampiran 1

Kuisisioner

Data Anak

1. Nama :
2. Kelas :
3. Umur :
4. Jenis kelamin :
 - a. Laki-laki
 - b. Perempuan
5. Anak keberapa siswa tersebut :
6. Data saudara

no.	nama	Umur	L/P	pendidikan tertinggi	keterangan
1.
2.
3.
4.
5.
6.

7. Apa yang paling disenangi siswa tersebut :
 - a. olah raga
 - b. kesenian
 - c. ketrampilan
 - d. pramuka
 - e. lain-lain, sebutkan
8. Bagaimana proses kelahiran siswa tersebut :
 - a. normal
 - b. prematur

- c. operasi caesar
- d. dengan alat bantu (tang atau vacuum)

9. Pada saat siswa tersebut masih bayi apakah dia diberi air susu ibu :

- a. tidak pernah
- b. diberi sampai umur bulan

10. Apakah siswa tersebut pernah diimunisasi :

- a. tidak pernah
- b. pernah, jika pernah imunisasi apa saja :

	ya	tidak
- BCG
- DTP
- Polio
- Campak
- Cacar
- lain-lain, sebutkan		

11. Apakah Akhir-akhir ini siswa tersebut pernah sakit :

- a. tidak
- b. ya, apa
- berapa lama

12. Apakah siswa tersebut mempunyai keluhan pada matanya :

- a. tidak
- b. ya, jika ya apakah dia berkacamata ?

Data Orang Tua

13. Bagaimana status orang tua siswa tersebut :

ayah ibu nenek/kakek(yg tinggal serumah)

a. masih hidup

b. sudah meninggal

14. Berapa usia : ayah tahun

ibu tahun

15. Tingkat pendidikan orang tua : ayah ibu

a. tidak bersekolah

b. tidak tamat SD

c. tamat SD

d. tamat SLTP

e. tamat SLTA

f. sarjana muda

g. sarjana

h. lainnya, sebutkan

16. Pekerjaan orang tua : ayah ibu

a. guru/dosen

b. ABRI

c. PNS selain guru

d. pegawai swasta

e. pedagang/wiraswasta

f. ahli profesi yang bekerja secara perseorangan

g. buruh

h. pensiunan pegawai negeri

i. pensiunan pegawai swasta

j. ibu rumah tangga

k. tidak bekerja

l. lainnya, sebutkan

Data Lingkungan

A. Fasilitas

17. Rata-rata setiap hari berapa jam siswa tersebut menonton televisi : jam
18. Apakah di rumah siswa tersebut tersedia alat-alat permainan atau hiburan seperti seperti vidio, vidio game dan lain-lain :
- a. tidak
 - b. ya, jika ya sebutkan
dalam satu hari kapan alat-alat tersebut digunakan,
sebutkan
19. Apakah di rumah siswa tersebut tersedia alat-alat untuk menunjang belajar :
- | | ya | tidak |
|--|----|-------|
| a. peralatan tulis lengkap | .. | |
| b. buku cetak untuk semua mata pelajaran | .. | |
| c. buku bacaan (pengetahuan umum) | .. | |
| d. alat peraga (gambar atau benda) | .. | |

B. Support

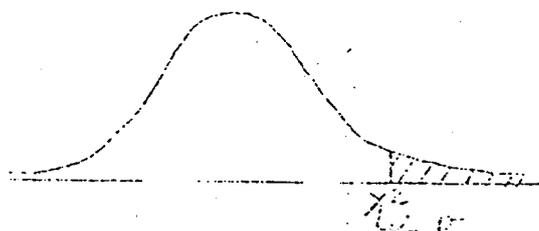
20. Apakah di rumah siswa tersebut ada pembantu :
- a. tidak
 - b. ya
21. Rata-rata dalam satu hari berapa lama siswa tersebut belajar :
..... jam
22. Kapan atau jam berapa biasanya dia belajar :
23. Jika siswa tersebut mengalami kesulitan dalam belajar biasanya dia bertanya kepada siapa :
- a. ayah
 - b. ibu
 - c. kakak
 - d. tetangga
 - e. lainnya, sebutkan

24. Apakah siswa tersebut mengikuti les atau tambahan pelajaran :

	ya	tidak
a. di sekolah
b. di rumah
c. di tetangga
d. bimbingan belajar khusus anak SD
e. lainnya, sebutkan		

LAMPIRAN 2

Percentage Points Of The χ^2 Distribution



V	0.995	0.990	0.975	0.950	0.500	0.050	0.025	0.010	0.005
1	0.00+	0.00+	0.00+	0.00+	0.45	3.84	5.02	6.63	7.88
2	0.01	0.02	0.05	0.10	1.39	5.99	7.38	9.21	10.60
3	0.07	0.11	0.22	0.35	2.37	7.81	9.35	11.34	12.84
4	0.21	0.30	0.48	0.71	3.36	9.49	11.14	13.28	14.86
5	0.41	0.55	0.83	1.15	4.35	11.07	12.38	15.09	16.75
6	0.68	0.87	1.24	1.64	5.35	12.59	14.45	16.81	18.55
7	0.99	1.24	1.69	2.17	6.35	14.07	16.01	18.48	20.28
8	1.34	1.65	2.18	2.73	7.34	15.51	17.53	20.09	21.96
9	1.73	2.09	2.70	3.33	8.34	16.92	19.02	21.67	23.59
10	2.16	2.56	3.25	3.94	9.34	18.31	20.48	23.21	25.19
11	2.60	3.05	3.82	4.57	10.34	19.68	21.92	24.72	26.76
12	3.07	3.57	4.40	5.23	11.34	21.03	23.34	26.22	28.30
13	3.57	4.11	5.01	5.89	12.34	22.36	24.74	27.69	29.82
14	4.07	4.66	5.63	6.57	13.34	23.68	26.12	29.14	31.32
15	4.60	5.23	6.27	7.26	14.34	25.00	27.49	30.58	32.80
16	5.14	5.81	6.91	7.96	15.34	26.30	28.85	32.00	34.27
17	5.70	6.41	7.56	8.67	16.34	27.59	30.19	33.41	35.72
18	6.26	7.01	8.23	9.39	17.34	28.87	31.53	34.81	37.16
19	6.84	7.63	8.91	10.12	18.34	30.14	32.85	36.19	38.58
20	7.43	8.26	9.59	10.85	19.34	31.41	34.17	37.57	40.00
25	10.52	11.52	13.12	14.61	24.34	37.65	40.65	44.31	46.93
30	13.79	14.95	16.79	18.49	29.34	43.77	46.98	50.89	53.67
40	20.71	22.16	24.43	26.51	39.34	55.76	59.34	63.69	66.77
50	27.99	29.71	32.36	34.76	49.33	67.50	71.42	76.15	79.49
60	35.53	37.48	40.48	43.19	59.33	79.08	83.30	88.38	91.95
70	43.28	45.44	48.76	51.74	69.33	90.53	95.53	100.42	104.22
80	51.17	53.54	57.15	60.39	79.33	101.88	106.63	112.33	116.32
90	59.20	61.75	65.65	69.13	89.33	113.14	118.14	124.12	128.30
100	67.33	70.06	74.22	77.93	99.33	124.34	129.56	135.81	140.17

V = degrees of freedom.

Lampiran 3

Tabel 4.1. Nilai observasi, taksiran nilai harapan untuk hubungan antara jenis kelamin dengan nilai rapot

jenis kelamin	nilai rapot			jumlah
	hampir cukup	cukup	lbh dr cukup	
laki-laki	17 14.69	45 41.24	20 26.07	82
perempuan	14 16.31	42 45.76	35 28.93	91
jumlah	31	87	55	173

Tabel 4.2. Nilai observasi, taksiran nilai harapan untuk hubungan antara kegemaran dengan nilai rapot

kegemaran	nilai rapot			jumlah
	hampir cukup	cukup	lbh dr cukup	
olah raga	17 11.29	32 31.68	14 20.03	63
kesenian	2 4.66	12 13.08	12 8.27	26
ketrampilan	2 2.87	7 8.05	7 5.09	16
pramuka	4 4.12	10 11.57	9 7.31	23
macam-macam	6 8.06	26 22.63	13 14.31	45
jumlah	31	87	55	173

Tabel 4.3. Nilai observasi, taksiran nilai harapan untuk hubungan antara pemberian air susu ibu dengan nilai rapot

pemberian air susu ibu	nilai rapot			jumlah
	hampir cukup	cukup	lbh dr cukup	
kurang dari 1 tahun	11 8.78	25 24.64	13 15.58	49
kurang dari 2 tahun	11 9.86	28 27.66	16 17.49	55
2 tahun atau lebih	9 12.36	34 34.70	26 21.94	69
jumlah	31	87	55	173

Tabel 4.4. Nilai observasi, taksiran nilai harapan untuk hubungan antara imunisasi dengan nilai rapot

imunisasi	nilai rapot			jumlah
	hampir cukup	cukup	lbh dr cukup	
tidak pernah atau 1 macam	3 3.40	8 9.55	8 6.04	19
2 macam	4 1.97	6 5.53	1 3.50	11
3 macam	5 5.91	15 16.60	13 10.49	33
4 macam	1 6.27	21 17.60	13 11.13	35
5 macam	18 13.44	37 37.72	20 23.84	75
jumlah	31	87	55	173

Tabel 4.5. Nilai observasi, taksiran nilai harapan untuk hubungan antara kesehatan dengan nilai rapot

kesehatan	nilai rapot			jumlah
	hampir cukup	cukup	lbh dr cukup	
tidak sakit	18 19.53	52 54.82	39 34.65	109
pernah sakit	13 11.47	35 32.18	16 20.35	64
jumlah	31	87	55	173

Tabel 4.6. Nilai observasi, taksiran nilai harapan untuk hubungan antara jumlah saudara dengan nilai rapot

jumlah saudara	nilai rapot			jumlah
	hampir cukup	cukup	lbh dr cukup	
tidak punya saudara	2 2.15	6 6.03	4 3.82	12
1 saudara	2 7.35	17 20.62	22 13.03	41
2 saudara	10 9.50	26 26.65	17 16.85	53
3 saudara	10 6.27	20 17.60	5 11.13	35
lebih dari 3 saudara	7 5.73	18 16.09	7 10.17	32
jumlah	31	87	55	173

Tabel 4.7. Nilai observasi, taksiran nilai harapan untuk hubungan antara jumlah kakak dengan nilai rapot

jumlah kakak	nilai rapot			jumlah
	hampir cukup	cukup	lbh dr cukup	
tidak punya kakak	4 9.14	25 25.65	22 16.21	51
1 kakak	11 10.93	27 30.68	23 19.39	61
2 dan 3 kakak	13 8.42	29 23.64	5 14.94	47
lebih dari 3 kakak	3 2.51	6 7.04	5 4.45	14
jumlah	31	87	55	173

Tabel 4.8. Nilai observasi, taksiran nilai harapan untuk hubungan antara jumlah adik dengan nilai rapot

jumlah adik	nilai rapot			jumlah
	hampir cukup	cukup	lbh dr cukup	
tidak punya adik	12 12.72	37 35.71	22 22.57	71
1 adik	12 10.21	24 28.66	21 18.12	57
2 adik	4 6.09	20 17.10	10 10.81	34
lebih dari 2	3 1.97	6 5.53	2 3.50	11
jumlah	31	87	55	173

Tabel 4.9. Nilai observasi, taksiran nilai harapan untuk hubungan antara pendidikan tertinggi kakak dengan nilai rapot

pendidikan tertinggi kakak	nilai rapot			jumlah
	hampir cukup	cukup	lbh dr cukup	
tidak punya kakak	4 9.14	25 25.65	22 16.21	51
SD	4 4.48	10 12.57	11 7.95	25
SMP	11 7.71	24 21.62	8 13.67	43
SMA	4 7.17	25 20.12	7 12.72	40
perguruan tinggi	4 2.51	3 7.04	7 4.45	14
jumlah	31	87	55	173

Tabel 4.10. Nilai observasi, taksiran nilai harapan untuk hubungan antara pendidikan ayah dengan nilai rapot

pendidikan ayah	nilai rapot			jumlah
	hampir cukup	cukup	lbh dr cukup	
SMP kebawah	14 9.14	25 25.65	12 16.21	51
SMA	15 18.10	53 50.79	33 32.11	101
perguruan tinggi	2 3.76	9 10.56	10 6.68	21
jumlah	31	87	55	173

Tabel 4.11. Nilai observasi, taksiran nilai harapan untuk hubungan antara pendidikan ibu dengan nilai rapot

pendidikan ibu	nilai rapot			jumlah
	hampir cukup	cukup	lbh dr cukup	
SD kebawah	11 7.53	22 21.62	10 13.85	43
SMP	11 9.46	32 27.15	11 17.39	54
SMA keatas	9 14.01	33 40.23	34 25.76	76
jumlah	31	87	55	173

Tabel 4.12. Nilai observasi, taksiran nilai harapan untuk hubungan antara pekerjaan ayah dengan nilai rapot

pekerjaan ayah	nilai rapot			jumlah
	hampir cukup	cukup	lbh dr cukup	
guru dan ABRI	9 5.91	18 16.60	6 10.49	33
PNS selain guru	10 12.72	35 35.71	26 22.57	71
pegawai swasta	8 9.14	25 25.65	18 16.21	51
pekerja perseorangan	4 3.23	9 9.05	5 5.72	18
jumlah	31	87	55	173

Tabel 4.13. Nilai observasi, taksiran nilai harapan untuk hubungan antara pekerjaan ibu dengan nilai rapot

pekerjaan ibu	nilai rapot			jumlah
	hampir cukup	cukup	lbh dr cukup	
wanita karir	7 6.81	17 19.11	14 12.08	38
ibu rumah tangga	24 24.19	70 67.89	41 42.92	135
jumlah	31	87	55	173

Tabel 4.14. Nilai observasi, taksiran nilai harapan untuk hubungan antara lamanya nonton TV dengan nilai rapot

lamanya nonton TV	nilai rapot			jumlah
	hampir cukup	cukup	lbh dr cukup	
tidak ada jawaban	5 2.69	10 7.54	0 4.77	15
kurang dari 2 jam	7 5.38	14 15.09	9 9.54	30
kurang dari 3 jam	7 12.72	37 35.71	27 22.57	71
kurang dari 4 jam	5 5.55	15 15.59	11 9.86	31
4 jam atau lebih	7 4.66	11 13.08	8 8.27	26
jumlah	31	87	55	173

Tabel 4.15. Nilai observasi, taksiran nilai harapan untuk hubungan antara alat hiburan elektronika dengan nilai rapot

alat hiburan elektronika	nilai rapot			jumlah
	hampir cukup	cukup	lbh dr cukup	
tidak punya	27 26.70	78 74.93	44 47.37	149
punya	4 4.30	9 12.07	11 7.63	24
jumlah	31	87	55	173

Tabel 4.16. Nilai observasi, taksiran nilai harapan untuk hubungan antara perlengkapan belajar dengan nilai rapot

perlengkapan belajar	nilai rapot			jumlah
	hampir cukup	cukup	lbh dr cukup	
1 macam	6 3.40	11 9.55	2 6.04	19
2 macam	5 2.87	8 8.05	3 5.09	16
3 macam	11 13.44	38 37.72	26 23.84	75
4 macam	9 11.29	30 31.68	24 20.03	63
jumlah	31	87	55	173

Tabel 4.17. Nilai observasi, taksiran nilai harapan untuk hubungan antara lamanya belajar dengan nilai rapot

lamanya belajar	nilai rapot			jumlah
	hampir cukup	cukup	lbh dr cukup	
kurang dari 2 jam	8 10.03	31 28.16	17 17.80	56
kurang dari 3 jam	18 16.31	43 45.76	30 28.93	91
3 jam atau lebih	5 4.66	13 13.08	8 8.27	26
jumlah	31	87	55	173

Tabel 4.18. Nilai observasi, taksiran nilai harapan untuk hubungan antara siapa yang membimbing belajar dengan nilai rapot

siapa yang membimbing belajar	nilai rapot			jumlah
	hampir cukup	cukup	lbh dr cukup	
ayah	3 4.84	13 13.58	11 8.58	27
ibu	6 4.66	12 13.08	8 8.27	26
kakak	5 5.73	18 16.09	9 10.17	32
ayah dan ibu	5 6.45	17 18.10	14 11.45	36
keluarga dan tetangga	12 9.32	27 26.15	13 16.53	52
jumlah	31	87	55	173

Tabel 4.19. Nilai observasi, taksiran nilai harapan untuk hubungan antara tambahan pelajaran dengan nilai rapot

tambahan pelajaran	nilai rapot			jumlah
	hampir cukup	cukup	lbh dr cukup	
tidak les	10 7.53	24 21.12	8 13.35	42
les	21 23.47	63 65.88	47 41.65	131
jumlah	31	87	55	173

Tabel 4.20. Nilai observasi, taksiran nilai harapan untuk hubungan antara kegemaran dan jenis kelamin

kegemaran	jenis kelamin		jumlah
	laki-laki	perempuan	
olah raga	43 29.86	20 33.14	63
kesenian	2 12.32	24 13.68	26
ketrampilan	5 7.58	11 8.42	16
pramuka	11 10.90	12 12.10	23
macam-macam	21 21.33	24 23.67	45
jumlah	82	91	173

Tabel 4.21. Nilai observasi, taksiran nilai harapan untuk hubungan antara lamanya belajar dengan jenis kelamin

lamanya belajar	jenis kelamin		jumlah
	laki-laki	perempuan	
kurang dari 2 jam	33 26.54	23 29.46	56
kurang dari 3 jam	37 43.13	54 47.87	91
3 jam atau lebih	12 12.32	14 13.68	26
jumlah	82	91	173

Tabel 4.22. Nilai observasi, taksiran nilai harapan untuk hubungan antara pemberian air susu ibu dengan kesehatan

pemberian air susu ibu	kesehatan		jumlah
	tidak sakit	sakit	
kurang dari 1 tahun	31 30.87	18 18.13	49
kurang dari 2 tahun	37 34.65	18 20.35	55
2 tahun atau lebih	41 43.47	28 25.53	69
jumlah	109	64	173

Tabel 4.23. Nilai observasi, taksiran nilai harapan untuk hubungan antara imunisasi dengan kesehatan

imunisasi	kesehatan		jumlah
	tidak sakit	sakit	
tidak pernah atau 1 macam	12 11.97	7 7.03	19
2 macam	5 6.93	6 4.07	11
3 macam	20 20.79	13 12.21	33
4 macam	21 22.05	14 12.95	35
5 macam	51 47.25	24 27.75	75
jumlah	109	64	173

Tabel 4.24. Nilai observasi, taksiran nilai harapan untuk hubungan antara jumlah saudara dengan pendidikan ibu

jumlah saudara	pendidikan ibu			jumlah
	SD kebawah	SMP	SMA keatas	
tidak punya saudara	4 2.98	3 3.75	5 5.27	12
1 saudara	7 10.19	9 12.80	25 18.01	41
2 saudara	18 13.17	12 16.54	23 23.28	53
3 saudara	8 8.70	16 10.92	11 15.38	35
lebih dari 3 saudara	6 7.95	14 9.99	12 14.06	32
jumlah	43	54	76	173

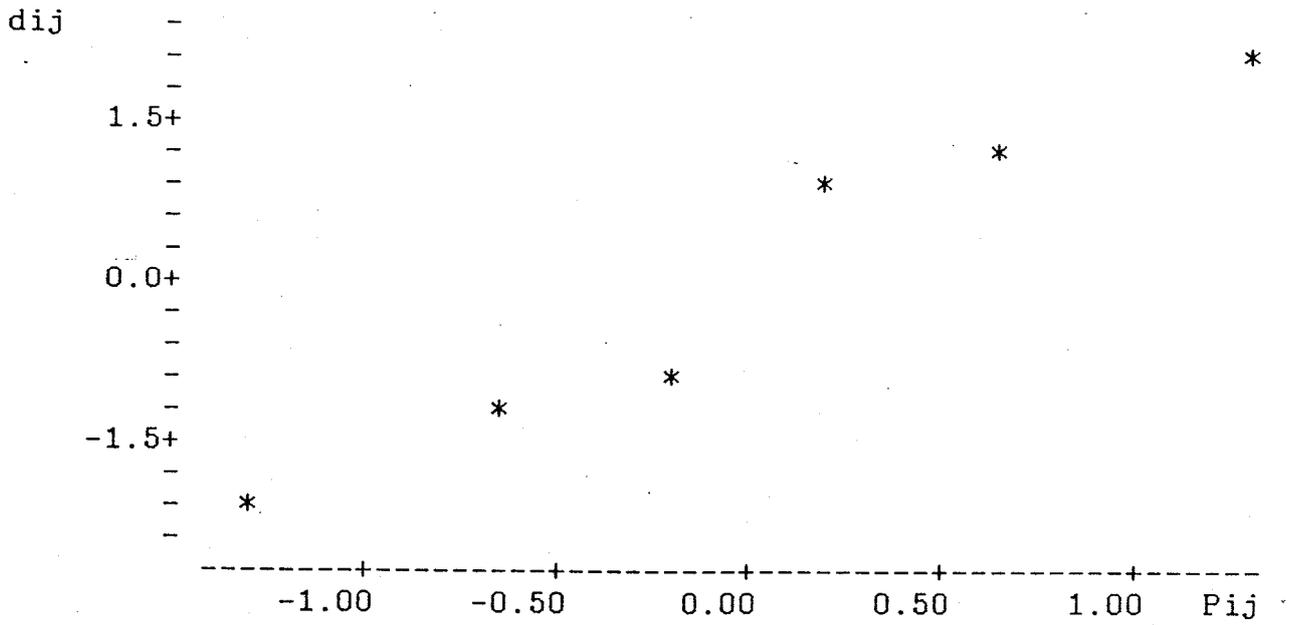
Tabel 4.25. Nilai observasi, taksiran nilai harapan untuk hubungan antara perlengkapan belajar dengan pendidikan ibu

perlengkapan belajar	pendidikan ibu			jumlah
	SD kebawah	SMP	SMA keatas	
1 macam	4 4.72	6 5.93	9 8.35	19
2 macam	4 3.98	6 4.99	6 7.03	16
3 macam	21 18.64	23 23.41	31 32.95	75
4 macam	14 15.66	19 19.66	30 27.68	63
jumlah	31	87	55	173

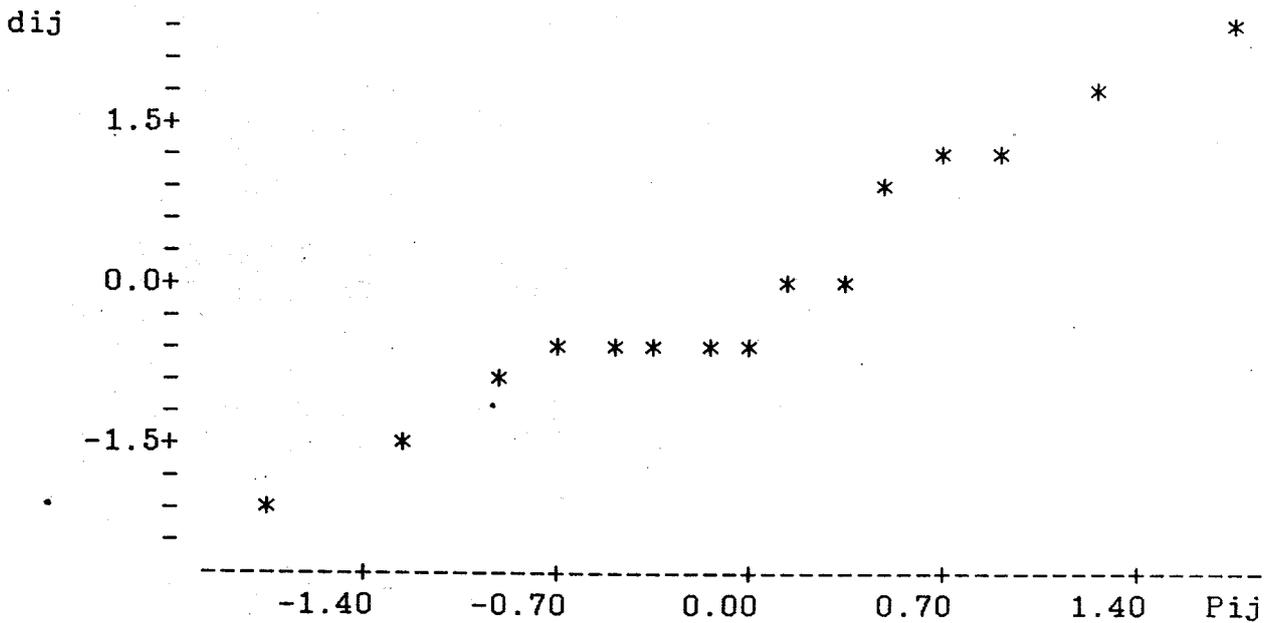
Tabel 4.26. Nilai observasi, taksiran nilai harapan untuk hubungan antara siapa yang membimbing belajar dengan pendidikan ibu

siapa yang membimbing belajar	pendidikan ibu			jumlah
	SD kebawah	SMP	SMA keatas	
ayah	10 6.71	6 8.43	11 11.86	27
ibu	5 6.46	6 8.12	15 11.42	26
kakak	11 7.95	14 9.99	7 14.06	32
ayah dan ibu	5 8.95	8 11.24	23 15.83	36
keluarga dan tetangga	12 12.92	20 16.23	20 22.84	52
jumlah	43	54	76	173

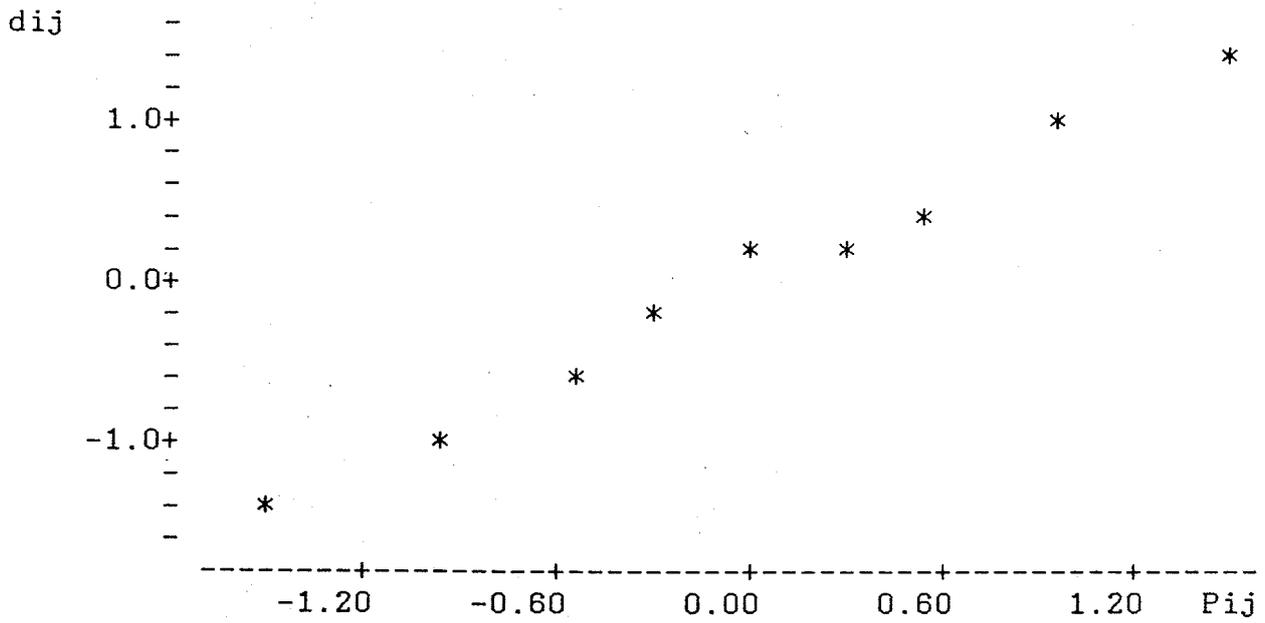
Lampiran 4



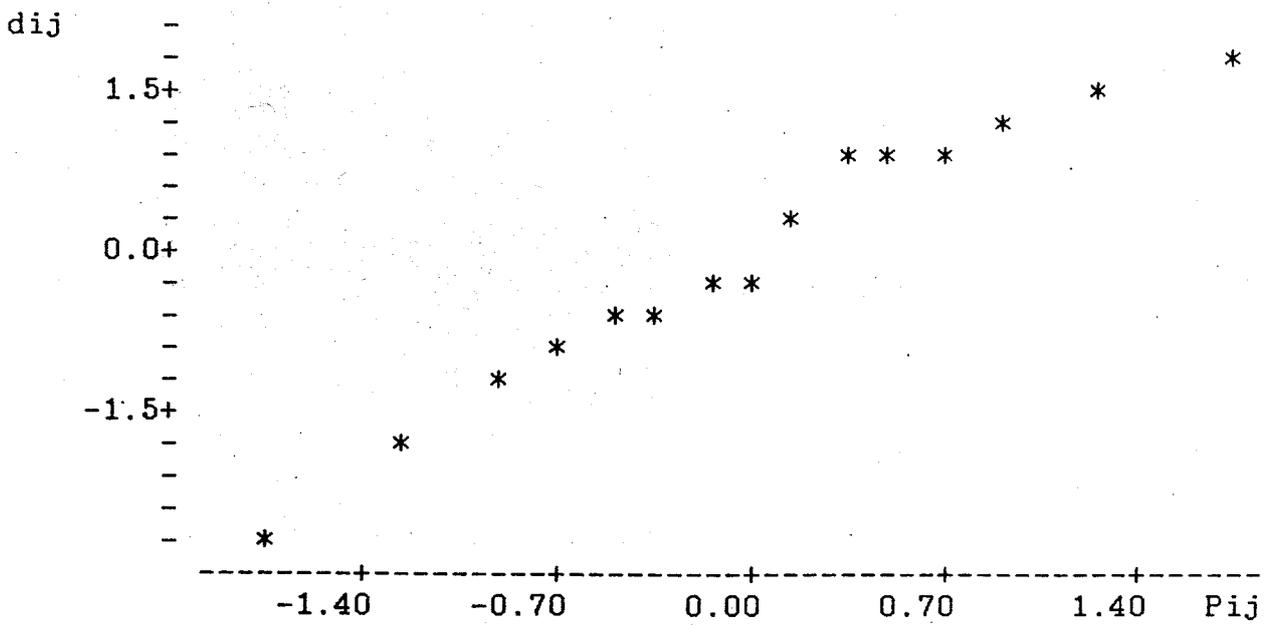
Gambar 4.1. Plot normal untuk hubungan antara jenis kelamin dengan nilai rapot



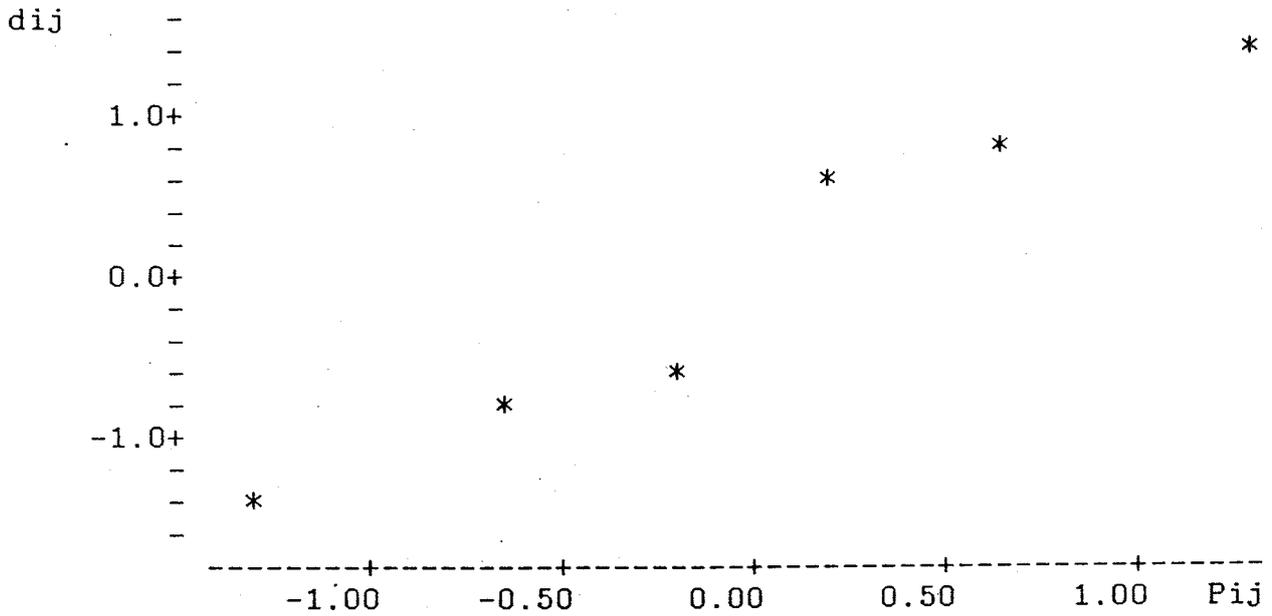
Gambar 4.2. Plot normal untuk hubungan antara kegemaran dengan nilai rapot



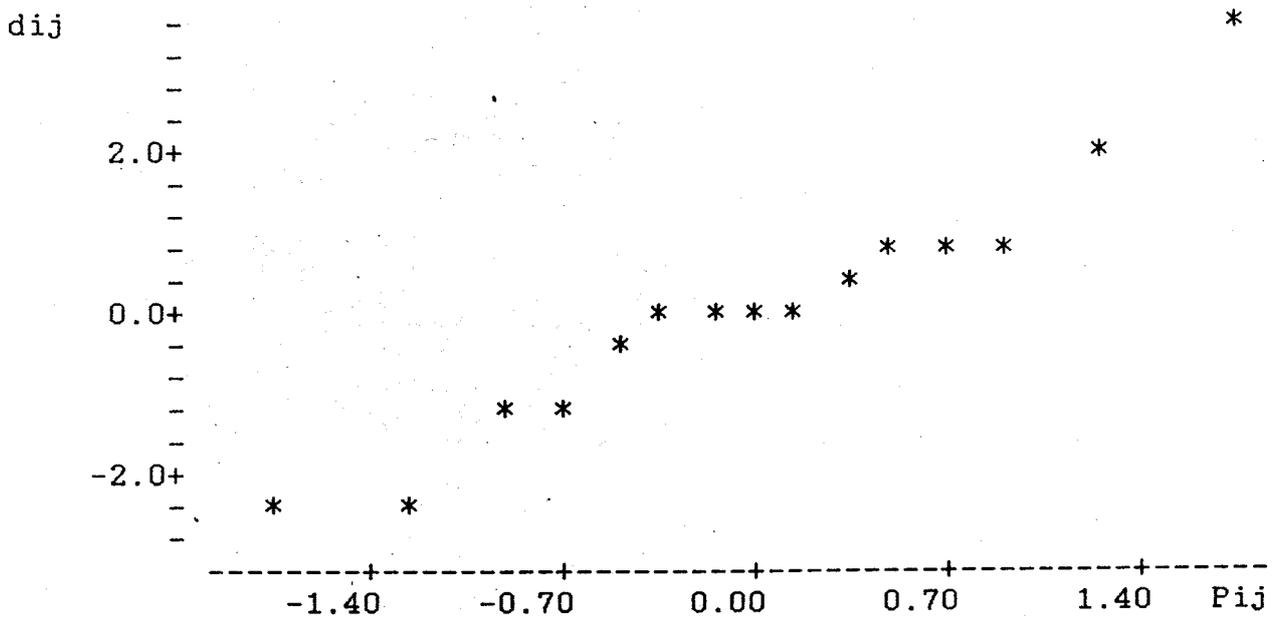
Gambar 4.3. Plot normal untuk hubungan antara pemberian air susu ibu dengan nilai rapot



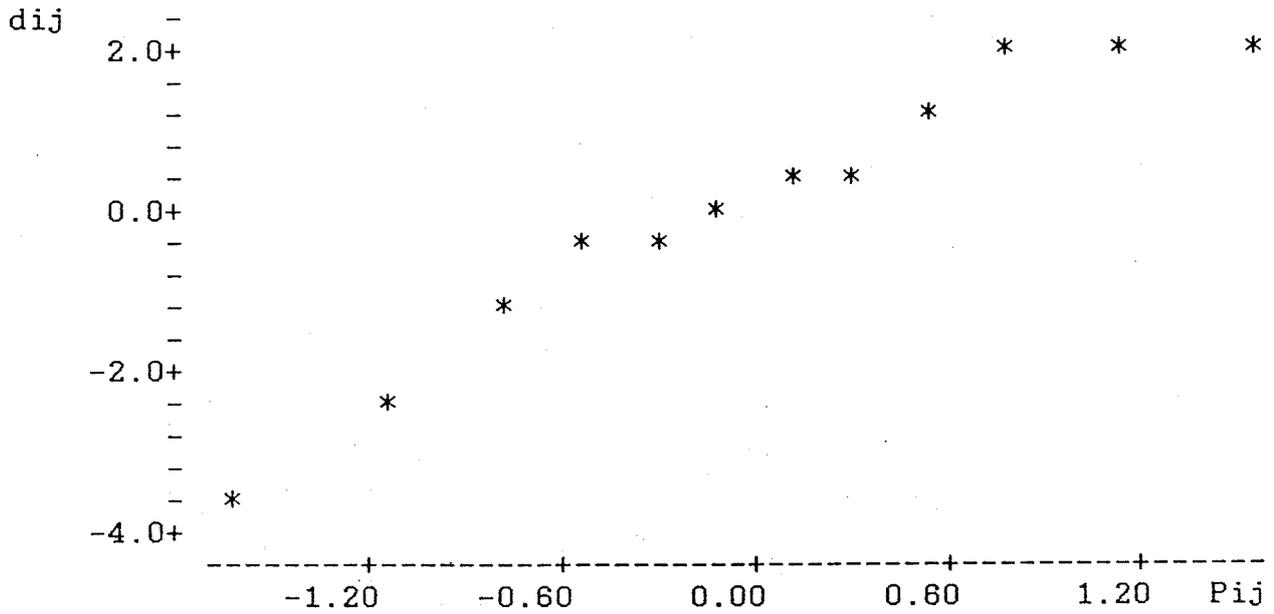
Gambar 4.4. Plot normal untuk hubungan antara imunisasi dengan nilai rapot



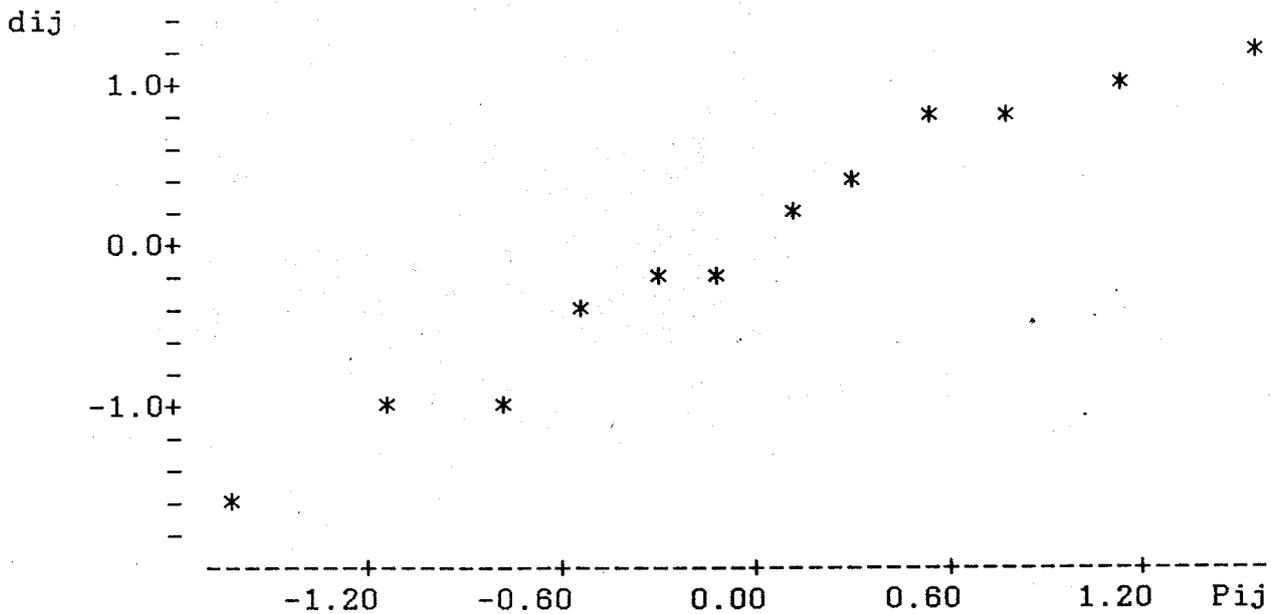
Gambar 4.5. Plot normal untuk hubungan antara kesehatan dengan nilai rapot



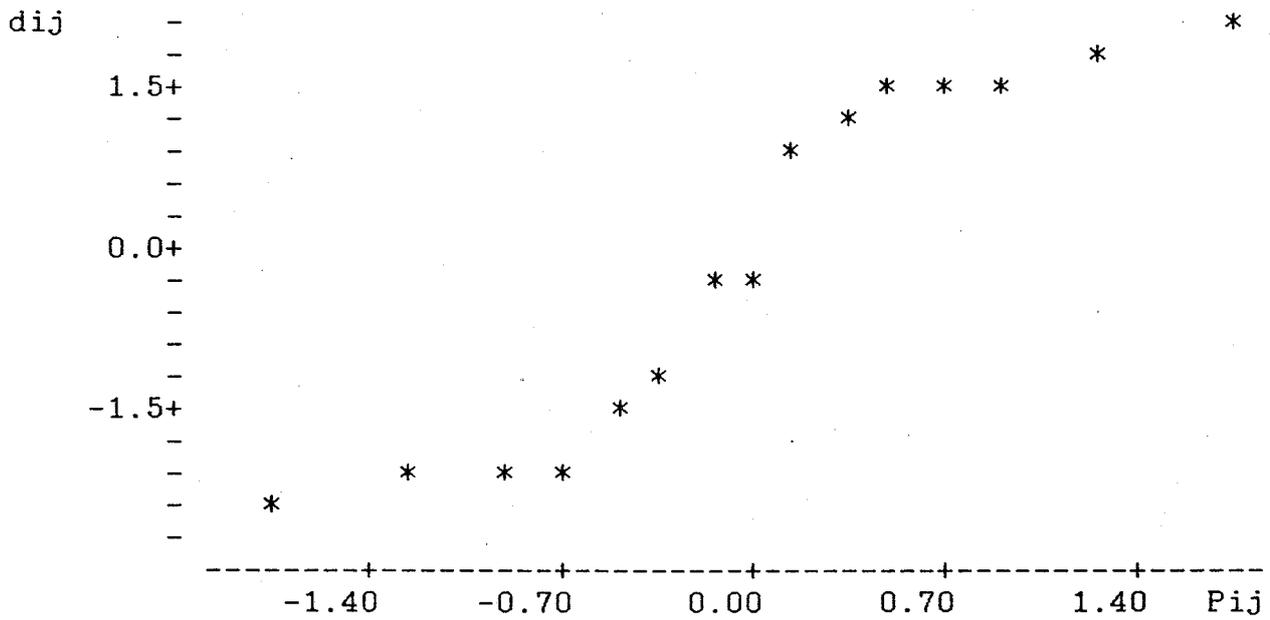
Gambar 4.6. Plot normal untuk hubungan antara jumlah saudara dengan nilai rapot



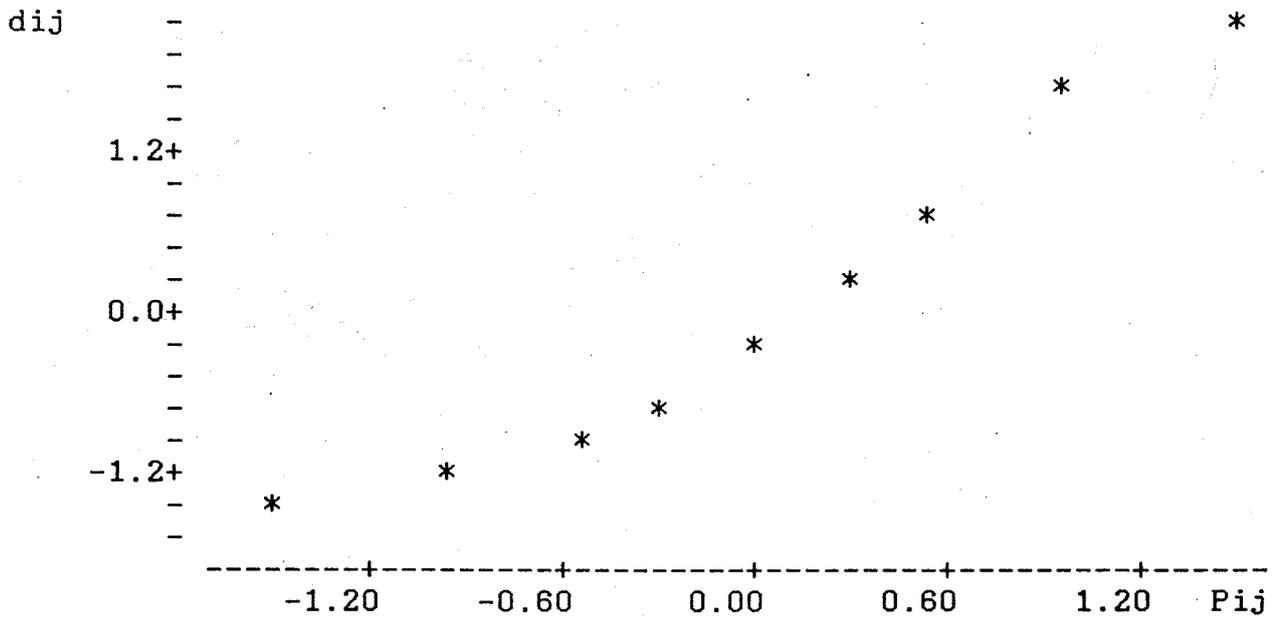
Gambar 4.7. Plot untuk hubungan antara jumlah kakak dengan nilai rapot



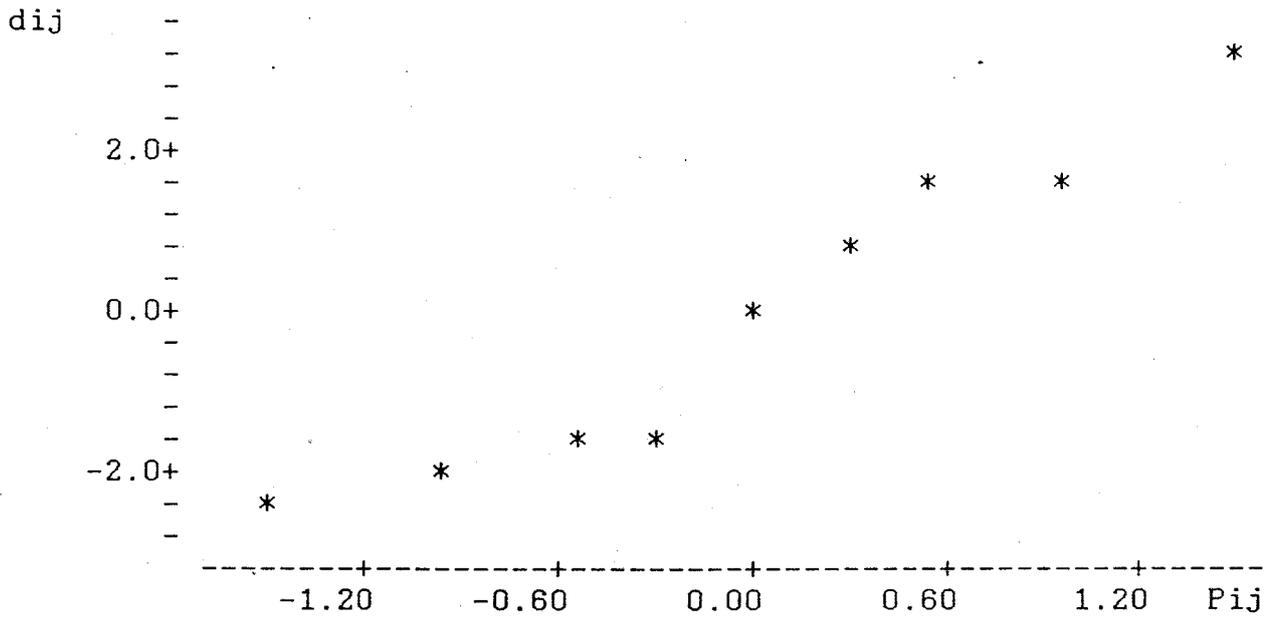
Gambar 4.8. Plot normal untuk hubungan antara jumlah adik dengan nilai rapot



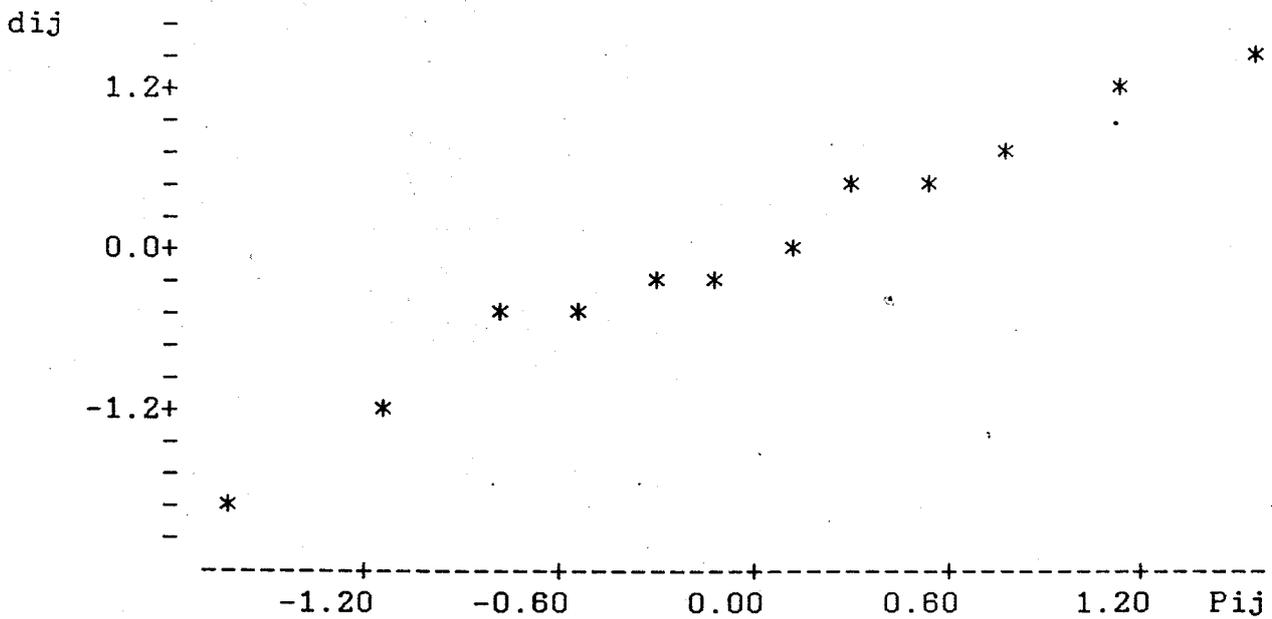
Gambar 4.9. Plot normal untuk hubungan antara pendidikan tertinggi kakak dengan nilai rapot



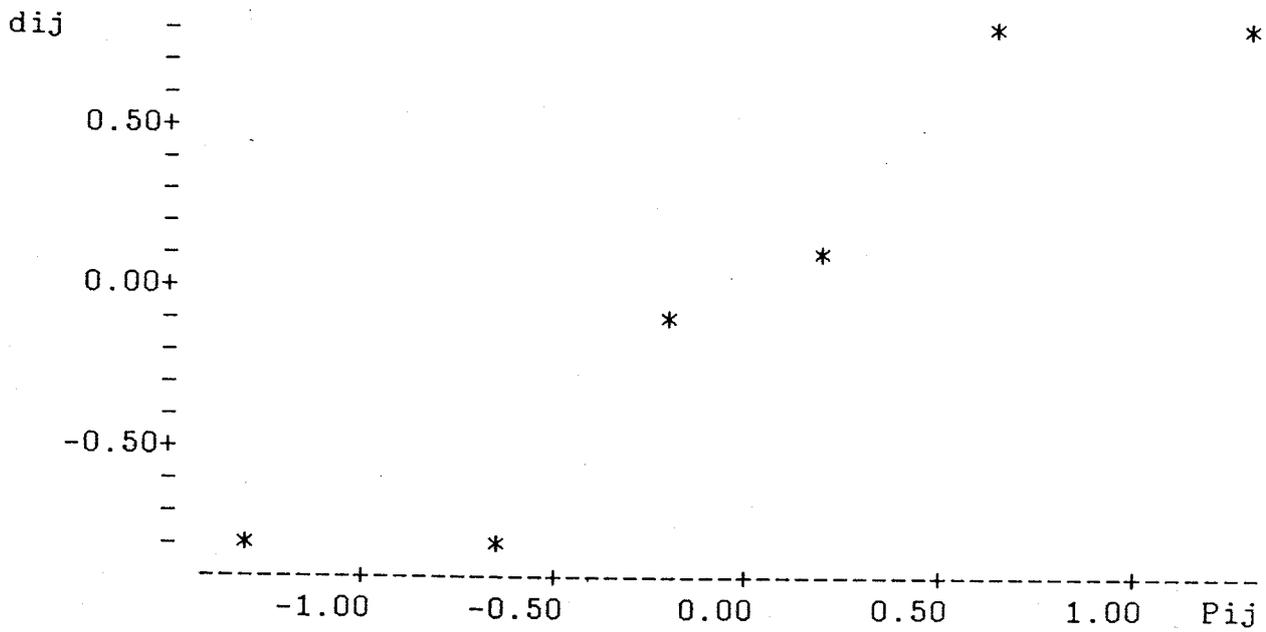
Gambar 4.10. Plot normal untuk hubungan antara pendidikan ayah dengan nilai rapot



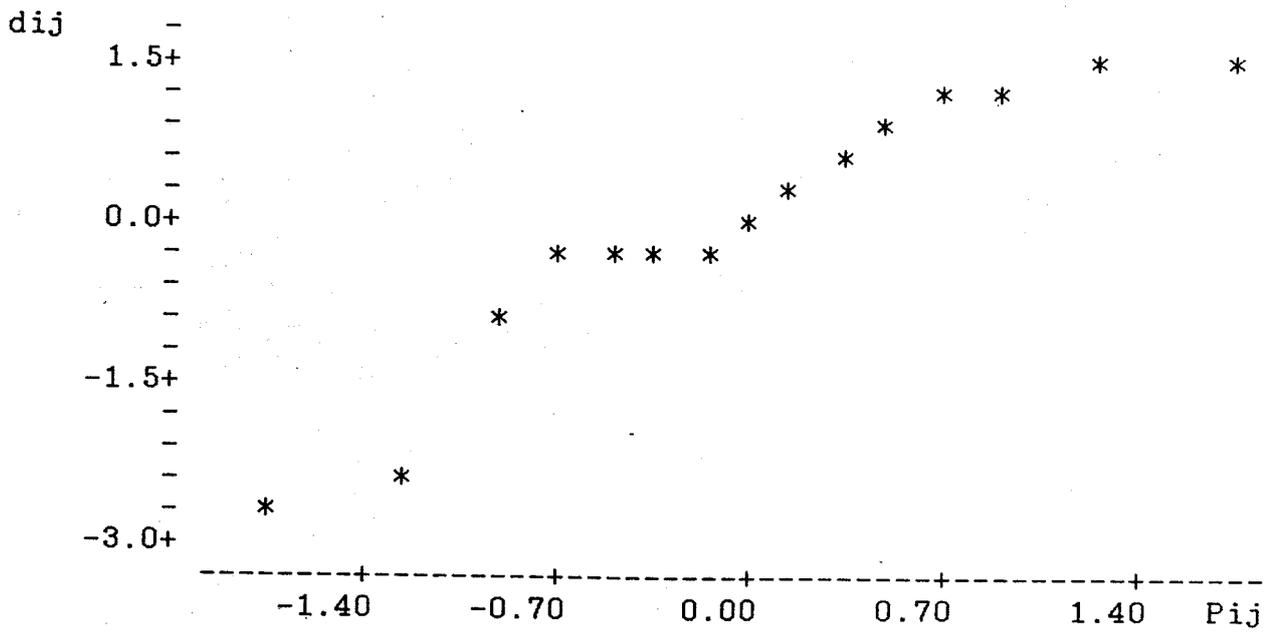
Gambar 4.11. Plot normal untuk hubungan antara pendidikan ibu nilai rapot



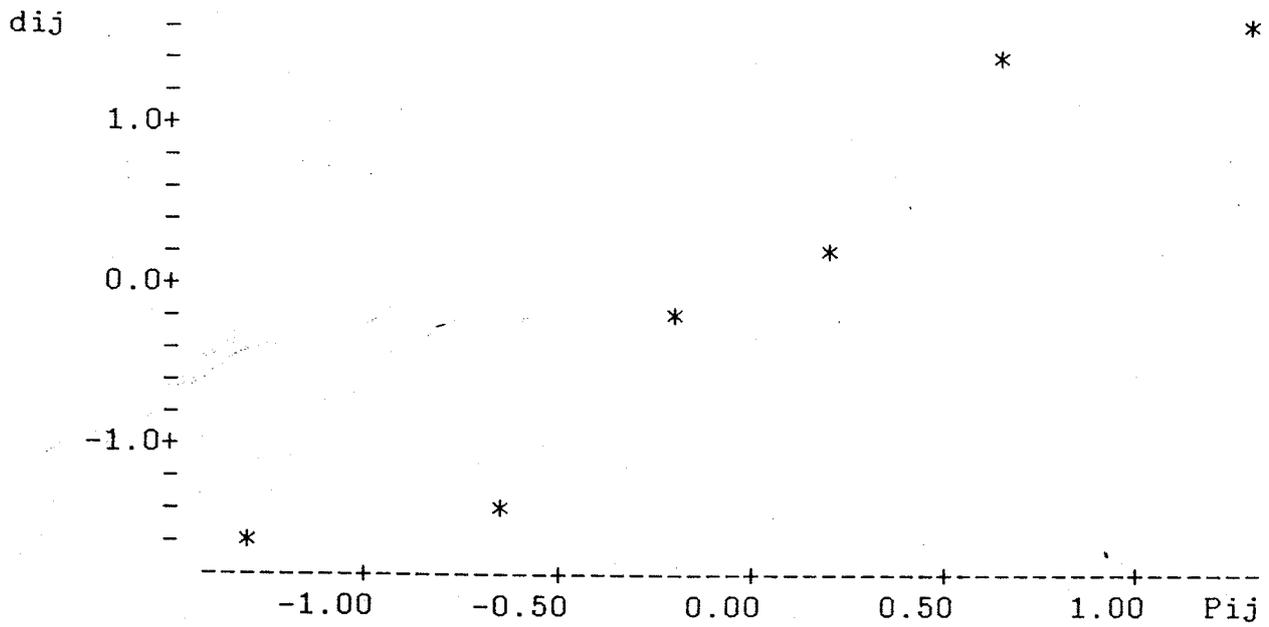
Gambar 4.12. Plot normal untuk hubungan antara pekerjaan ayah dengan nilai rapot



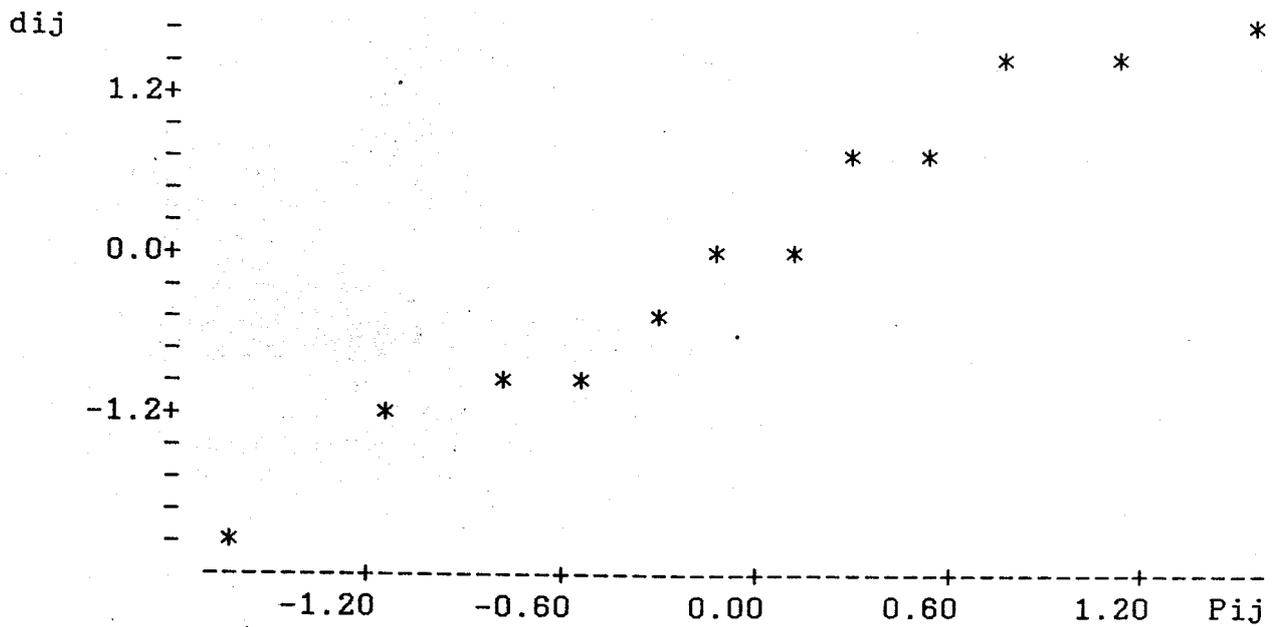
Gambar 4.13. Plot normal untuk hubungan antara pekerjaan ibu dengan nilai rapot



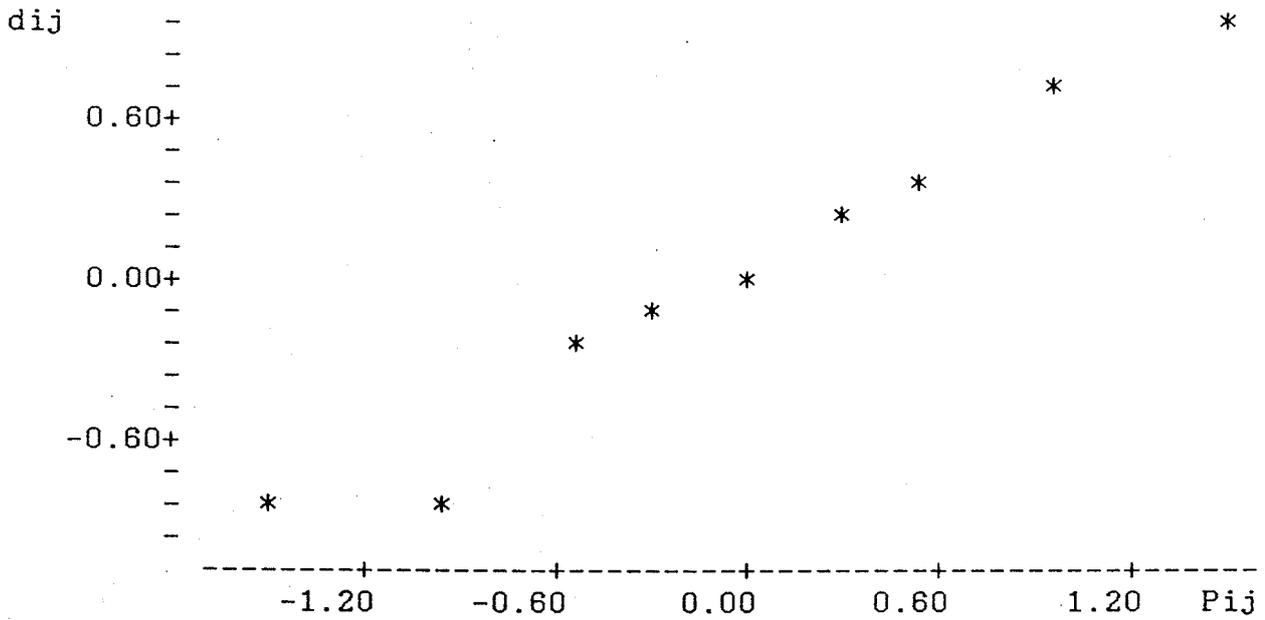
Gambar 4.14. Plot normal untuk hubungan antara lamanya nonton TV dengan nilai rapot



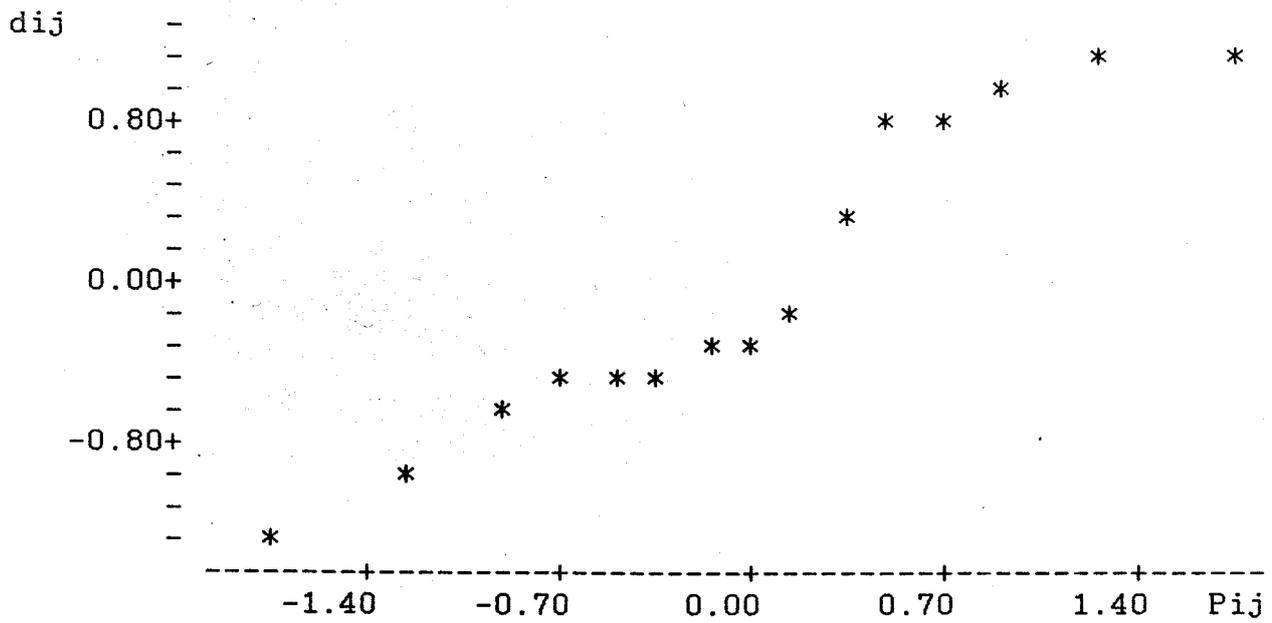
Gambar 4.15. Plot normal untuk hubungan antara alat hiburan elektronik dengan nilai rapot



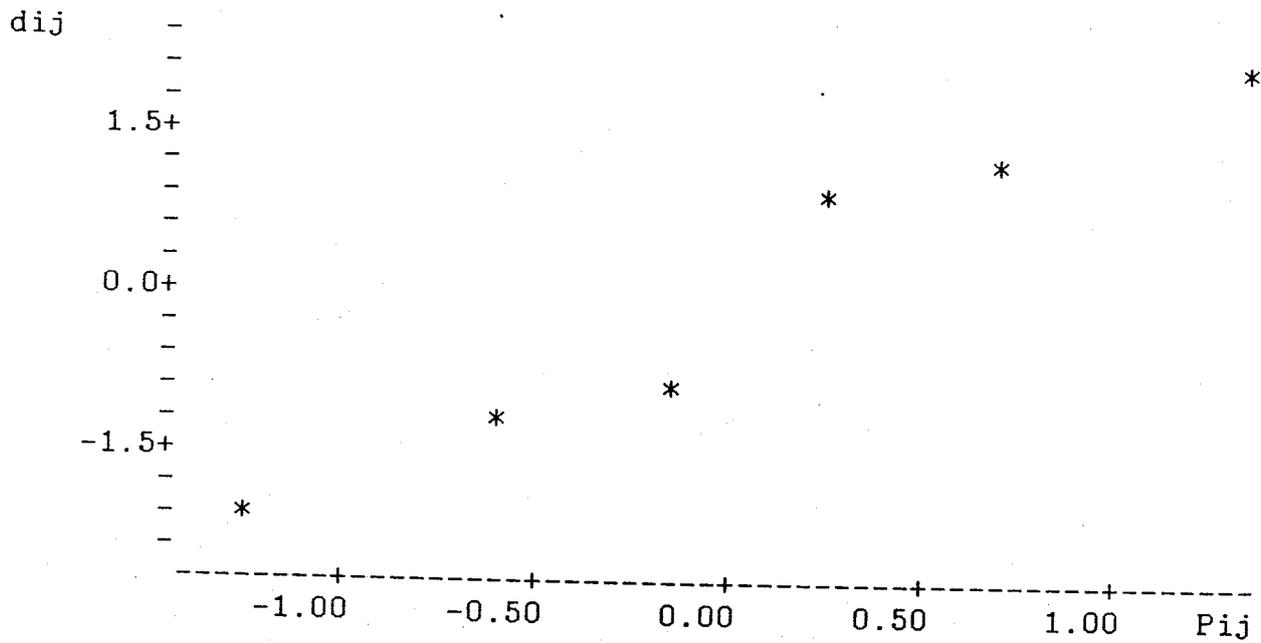
Gambar 4.16. Plot normar untuk hubungan antara perlengkapan belajar dengan nilai rapot



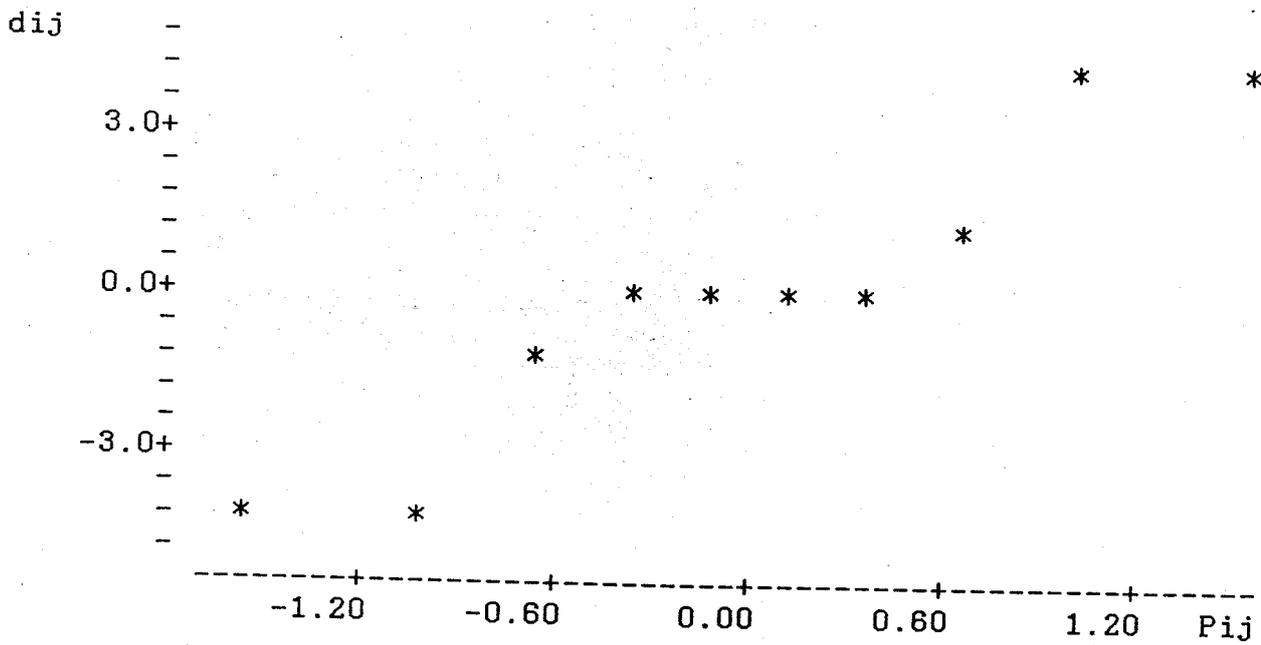
Gambar 4.17. Plot normal untuk hubungan antara lamanya belajar dengan nilai raport



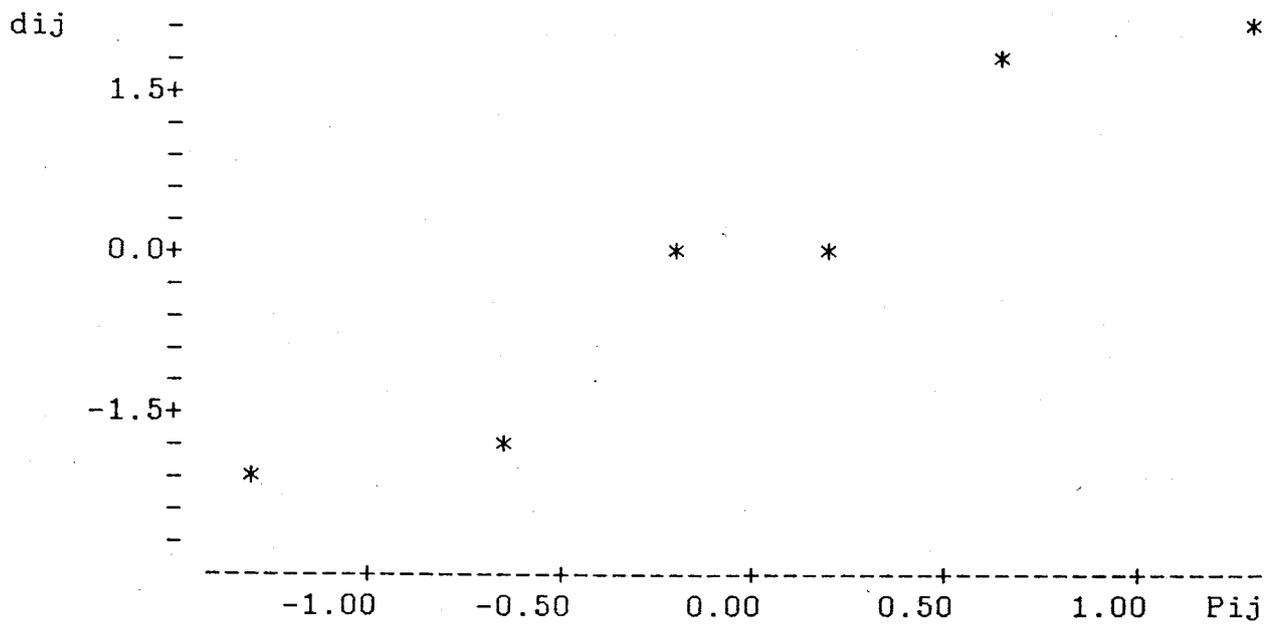
Gambar 4.18. Plot normal untuk hubungan antara pembimbing belajar dengan nilai raport



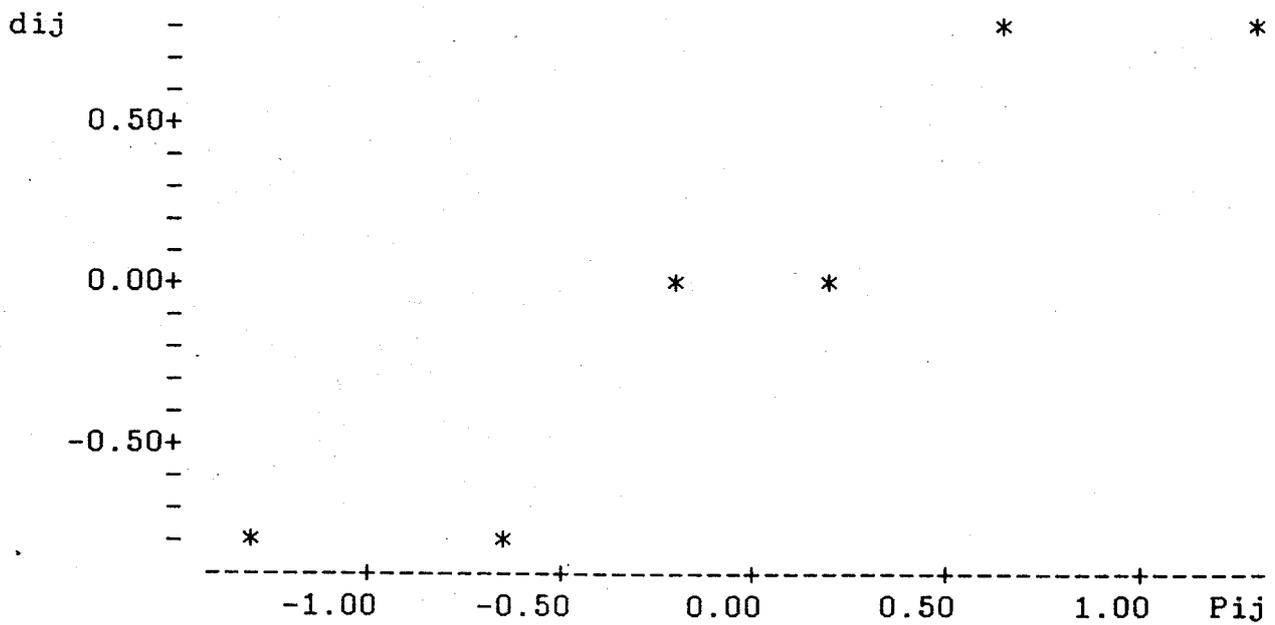
Gambar 4.19. Plot normal untuk hubungan antara tambahan pelajaran dengan nilai rapor



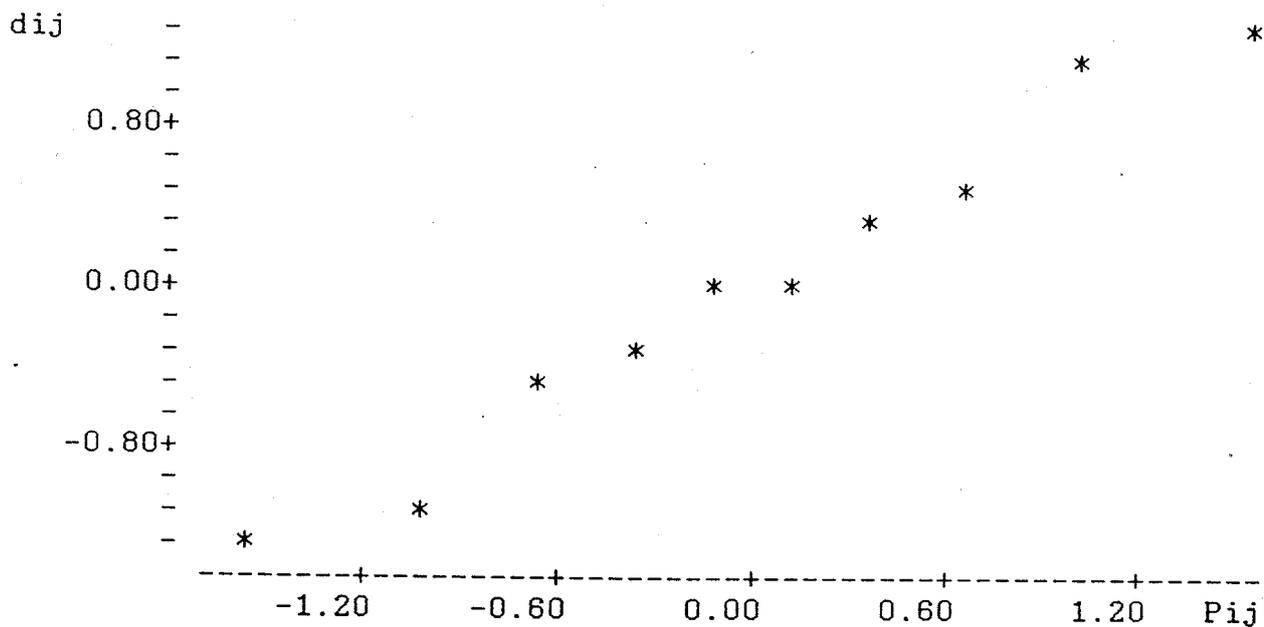
Gambar 4.20. Plot normal untuk hubungan antara kegemaran dengan nilai rapor



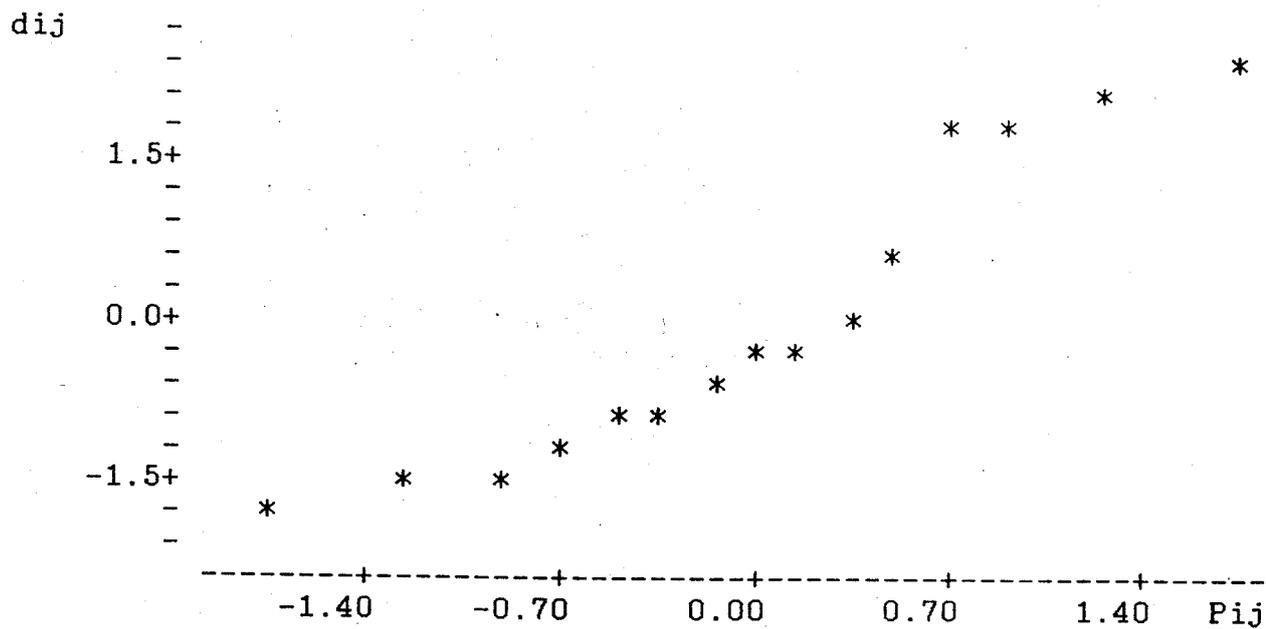
Gambar 4.21. Plot normal untuk hubungan antara lamanya belajar dengan jenis kelamin



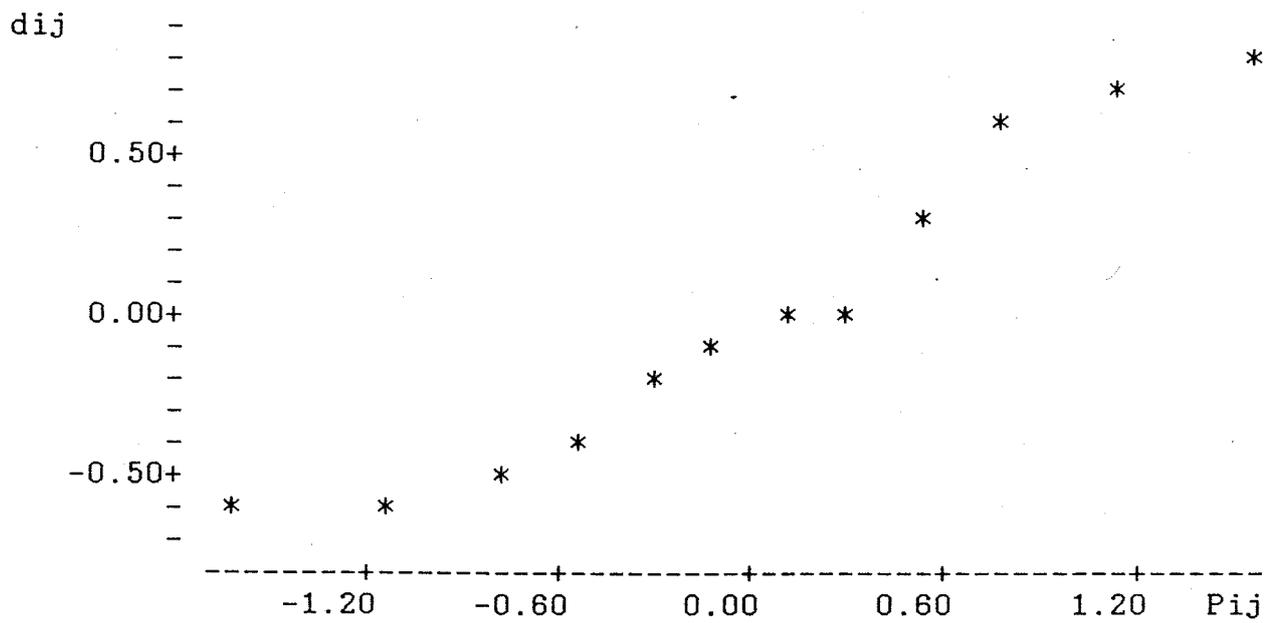
Gambar 4.22. Plot normal untuk hubungan antara pemberian air susu ibu dengan kesehatan



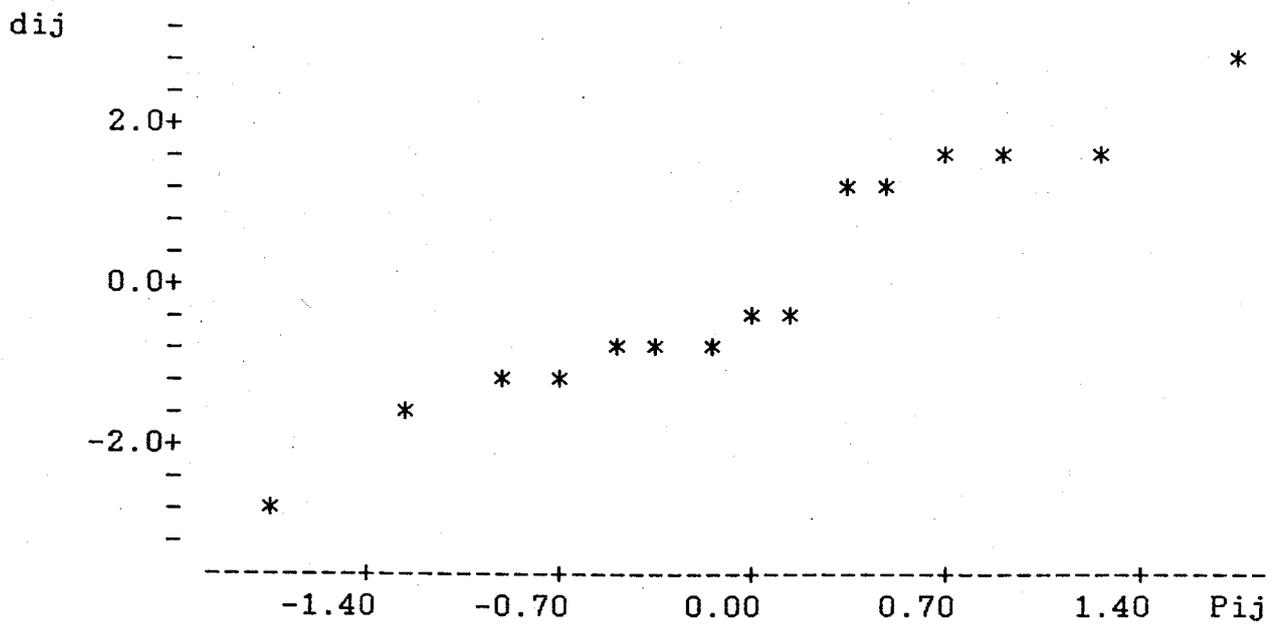
Gambar 4.23. Plot normal untuk hubungan antara imunisasi dengan kesehatan



Gambar 4.24. Plot normal untuk hubungan antara jumlah saudara dengan pendidikan ibu



Gambar 4.25. Plot normal untuk hubungan antara perlengkapan belajar dengan pendidikan ibu



Gambar 4.26. Plot normal untuk hubungan antara pembimbing belajar dengan pendidikan ibu